

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan terciptanya tujuan pendidikan nasional diperlukan pembentukan karakter pendidik yang profesional. Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>2</sup>

Menurut Chandler yang dikutip Sahertian, profesi dalam lingkup pendidikan adalah :

“suatu jabatan yang mempunyai kekhususan yang memerlukan kelengkapan dan/ atau ketrampilan yang menggambarkan, bahwa seseorang melakukan tugas yang tidak terlepas dari membimbing manusia.”<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah bagaimana membentuk tenaga pendidik yang mampu memberikan penjelasan jawaban diatas? dapat kita jawab bahwa

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3.

<sup>2</sup> Ibid, pasal 39.

<sup>3</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Index, 2011. h.8.

tenaga pendidik yang profesional adalah sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>4</sup>

Pengertian guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>5</sup> Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.<sup>6</sup> Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan ilmu, menerapkan dan mengimplementasikan ilmu kepada orang lain.

Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada siswa. Guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) pembelajaran.<sup>7</sup> Sementara tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Guru wajib memiliki memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

---

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat (1).

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005, h. 377.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 5.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h.14.

<sup>8</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010.

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup> Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ferdiansyah anggota Komisi X DPR RI mengatakan bahwa guru juga harus meningkatkan kompetensi dengan berbagai cara, tidak semata-mata menunggu pelatihan dari pemerintah. "bagi guru yang sudah menerima tunjangan profesi guru, jangan segan menyisihkan sebagian tunjangan tersebut untuk meningkatkan kompetensi diri".<sup>11</sup>

Tunjangan profesi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan keprofesionalisannya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagaimana yang dimaksud dalam pengertian pemanfaatan yang membahas hakikat nilai kegunaan teoritis dan praktis ilmu pendidikan yang sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 huruf b "meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni".

Dengan tunjangan profesi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan guru dan membentuk guru yang profesional dibidangnya sekaligus pemahaman dalam menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara luas, hal ini tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2009, h.75

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru*...pasal 10

<sup>11</sup> Yohanes Enggar Harususilo, 2018 <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/06/21180921/guru-sd-dituntut-lebih-kreatif>, online 18 Oktober 2018.

ilmunya. Disamping itu Tunjangan Profesi Guru (TPG) Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) diarahkan untuk meningkatkan etos kerja dan kesejahteraan bagi guru PNSD dan ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PNSD melalui peningkatan kesejahteraan guru.

Tunjangan tersebut diberikan kepada guru PNSD yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu sebesar 1 (satu) kali gaji pokok PNSD yang bersangkutan, tidak termasuk untuk bulan ke-13. Tunjangan Profesi Guru PNS Daerah dialokasikan kepada daerah berdasarkan perhitungan kebutuhan Dana TPG PNSD yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>12</sup>

Pemberian tunjangan profesi sebagaimana dimaksud Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 15 ayat (1) diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/ atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Selanjutnya adalah bagaimana guru-guru penerima tunjangan profesi tidak lagi berfikir bahwa apa yang diterima adalah merupakan hak melainkan penghargaan pemerintah atas kinerja yang dicapai. Penggunaan tunjangan profesi diharapkan dapat lebih maksimal diperuntukan bagi peningkatan kompetensi masing-masing daripada pemenuhan kebutuhan lainnya. Hal ini tidak lepas dari pola hidup atau budaya konsumtif.

---

<sup>12</sup> Buku II Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun 2018, h. 380

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005...., pasal 16 ayat 1 ayat (1).

Menurut Yuniarti budaya konsumtif juga dapat diartikan sebagai perilaku masyarakat yang berorientasi pada proses pemakaian atau proses mengonsumsi segala hal yang ada pada kebutuhan mereka tanpa memperdulikan klasifikasi kebutuhan, yaitu primer, sekunder, dan tersier.<sup>14</sup>

Secara umum perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah “ apa, mengapa, kapan, dimana dan berapa sering membelinya, sementara dalam islam juga telah diatur di dalam Al-Quran dan al-Hadist. Menurut Muflih yang berbeda dalam perilaku konsumen muslim adalah :

“ketika seorang konsumen muslim yang beriman dan bertaqwa mendapatkan penghasilan rutin, baik mingguan, bulanan, atau tahunan, dia tidak berfikir pendapatan yang diraihinya itu dihabiskan semuanya untuk dirinya sendiri. Namun, yang menakjubkan karena keimanan dan ketaqwaannya itu, dalam kondisinya sebagai makhluk yang hanya sepintas melanglang dibahtera yang fana ini, dan atas kesadarannya bahwa dia hidup semata untuk mencapai ridha Allah, dia berfikir sinergis. Harta yang dihasilkannya setiap bulan itu sebagian dimanfaatkan untuk kebutuhan individual dan keluarga dan sebagiannya lagi dibelanjakan di jalan Allah (*fi sabilillah*),...”<sup>15</sup>

Dari informasi awal yang diterima melalui beberapa pertemuan rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah TK, SD dan SMP setiap bulan di Palangka Raya diperoleh informasi penggunaan tunjangan profesi guru belum sepenuhnya digunakan untuk kepentingan pengembangan diri (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan),<sup>16</sup> seperti misalnya masih berfikir bahwa peningkatan kompetensi bukanlah menjadi tanggung jawab masing-masing individu melainkan tugas pemerintah yang dianggarkan melalui

---

<sup>14</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Bandung:CV. Pustaka Setia,2015,h.17

<sup>15</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*,Jakarta:PT. Raja grafindo Persada,2006,h.3

<sup>16</sup> Observasi awal pada setiap pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3SD) tahun 2018

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau menunggu undangan pelatihan dari pemerintah pusat, selain itu masih ada pemikiran bahwa apa yang diterima adalah hak tanpa diimbangi dengan kewajiban pemanfaatan untuk pengembangan diri.

Sementara apabila dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) online pada tahun 2015 Kota Palangka Raya untuk jenjang TK, SD dan SMP masih berada pada level kurang dari kompetensi capaian minimal dengan rentang nilai 0-50 hanya sebesar 48% atau 1.275 guru dari 2.705 guru.<sup>17</sup> Hal ini dapat dilihat pula dari hasil rapor diklat SIM PKB untuk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018.<sup>18</sup>

Mengapa hal ini bisa terjadi ? Sementara penerima tunjangan profesi telah diakui keprofesionalannya dengan diberikan sertifikat pendidik yang dimulai sejak tahun 2008 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 Tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan, dimana disebutkan pada pasal 2.<sup>19</sup>

Apakah persyaratan administrasi atau kelengkapan portofolio dianggap sebagai salah satu cara pemerintah “mempermudah” pengakuan terhadap

---

<sup>17</sup> Hasil Uji Kompetensi Guru Kota Palangka Raya Tahun 2015.

<sup>18</sup> Data diperoleh pada Online SIM PKB pada tanggal 19 November 2018

<sup>19</sup> Pasal 2 Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan : kualifikasi akademik; pendidikan dan pelatihan; pengalaman mengajar; perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; penilaian dari atasan dan pengawas; prestasi akademik; karya pengembangan profesi; keikutsertaan dalam forum ilmiah; pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mendapat sertifikat pendidik.

guru ? sementara dari tahun ke tahun syarat pemberian sertifikasi profesional guru semakin ketat.

Pelaksanaan UKG pada tahun 2015 merupakan cara pemerintah untuk mengetahui tingkat kemampuan kompetensi guru dimana terlihat bahwa tunjangan yang diterima selama ini belum dimanfaatkan sesuai harapan pemerintah dan tentu saja tidak sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I.<sup>20</sup>

Oleh sebab itu perlu adanya upaya meningkatkan profesionalisme guru, guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Melihat hal tersebut maka perlu ada kajian yang berkaitan dengan pemanfaatan tunjangan profesi guru. Hal ini mendorong penulis untuk melihat apakah tunjangan profesi guru dimanfaatkan untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan mengadakan penelitian yang diberi judul “Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru SMP Negeri Dalam Perspektif *Islamic Consumer Behavior* di Kota Palangka Raya”.

---

<sup>20</sup> “Lampiran I huruf A angka 3 yang berbunyi “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru PNSD profesional”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP di Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana dampak tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru di sekolah dalam Perspektif *Islamic Consumer Behavior* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan tunjangan profesi guru di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP terhadap kinerjanya ditinjau dari Perspektif *Islamic Consumer Behavior* di kota Palangka Raya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, secara spesifik kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Pemanfaatan tunjangan profesi guru dalam perspektif *Islamic Consumer Behavior* serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi elementer para pakar pendidikan Islam untuk selalu menambah wawasan dan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional.
- b. Bagi Penyelenggara Sertifikasi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai pelaksanaan sertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi.
- b. Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan tunjangan profesi guru dalam perspektif *Islamic Consumer Behavior*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Guru dan Tugasnya

Guru sesungguhnya memiliki status yang sederajat dengan profesi lain, seperti dokter, apoteker, insinyur, hakim, jaksa, dan masih banyak profesi terhormat lainnya. Profesi guru sesungguhnya sering disebut sebagai ibu dari semua profesi. Hal ini dapat dipahami dan dimengerti karena guru dapat menghasilkan profesi lainnya.<sup>21</sup> Guru menurut Fathul Mujib adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Selain itu Guru menurut Ali Mudlofir memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

---

<sup>21</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Diri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h.69

<sup>22</sup>Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif: Tips-Tips Menjad Guru Super*, Yogyakarta: DivaPress, 2012,h.81.

Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.<sup>23</sup>

Profesi Guru berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut : (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan. sesuai dengan bidang tugas; (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Suraji dalam Jamil menyatakan sebagai suatu profesi, disamping harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesi, guru juga harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pengabdian, sabar, ulet, tekun, teliti, tidak mudah putus asa dan mampu memberikan contoh kepada anak didiknya. Memberikan contoh merupakan salah satu prinsip yang telah dipraktikan oleh Rasulullah Saw dalam mendidik dan mengajar

---

<sup>23</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional, Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012,h. 62

masyarakat kejalan yang benar.<sup>24</sup> Firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :



Terjemahannya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan profesi guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesi dan juga memiliki komitmen yang tinggi terkait tanggung jawab keprofesiannya secara profesional.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya yang sangat berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrumi, *Guru Profesional...*, h.70-71

<sup>25</sup> Al-Ahzab [33] : 21

pengabdianannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spriritual.<sup>26</sup>

Sementara Soedijarto berpendapat bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*advanced education and special training*), maka guru sebagai jabatan professional, seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan pasca sarjana. Namun pasca sarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program professional yang mengutamakan praktik.<sup>27</sup>

Profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW dalam HR. Bukhori nomor hadist 57 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ قُلَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*,h.47

<sup>27</sup> Ibid,h.49

حَتَّى إِذَا قَضَىٰ حَدِيثَهُ قَالَ آيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَهَا أَنَا  
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ  
كَيْفَإِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُصِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Terjemahannya :*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: *Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulallah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat."<sup>28</sup>*

Firman Allah SWT QS. al-Isra' ayat 84 :

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Terjemahannya :*

*Katakanlah (Muhammad) "Setia orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"*<sup>29</sup>

Sebagai seorang profesional yang memiliki basis keilmuan yang kuat dan praktik yang kokoh, guru harus senantiasa mengikuti perubahan-perubahan paradigma tersebut karena berpengaruh besar

<sup>28</sup> Abu Ahmad as Sidokare, *Pustaka Pribadi Hadis Shahih Bukhari*, HR. Bukhori nomor hadist 57,2009

<sup>29</sup> Al-Isra' [17] : 84

bagi praktik-praktik pembelajarannya, salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah adanya pengembangan profesionalisme berkelanjutan ( *continuing professional development* ).<sup>30</sup> Sehubungan dengan pendapat tersebut disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi keahlian dibidangnya baik dalam materi maupun metode dan juga mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya.

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa demikian, karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan.<sup>31</sup> Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang yang dapat kita lihat terutama dipesantren-pesantren di Indonesia.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka pengertian guru dapat disimpulkan sesungguhnya guru adalah sumber dari semua profesi, karena guru dapat menghasilkan profesi lainnya. Sedangkan dalam Islam guru mendapatkan penghargaan yang sangat tinggi

---

<sup>30</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi...*, h.19

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2014,h. 76

<sup>32</sup> Ibid,h.77

sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul.

## 2. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan Soedirarto, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan, dan menguasai antara lain (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran; (b) bahan ajar yang diajarkan; (c) pengetahuan tentang karakter siswa; (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan; (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; (f) penguasaan prinsip teknologi pembelajaran; dan (g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>33</sup>

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (10) disebutkan :

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Menurut Mulyasa dalam Jamil menyebutkan karekteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah :

(a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik; (c) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah; dan (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Jamil Suprihatiningrumi, *Guru Profesional...*,h.119

<sup>34</sup> Ibid,h.119

Sementara menurut Sudrajat dalam Jamil mengungkapkan empat kompetensi guru diatas, yang dikutip dari *National Board for Profesional Teaching Skill* (2002) telah merumuskan standar kompetensi bagi guru di Amerika, yang menjadi dasar bagi guru untuk mendapatkan sertifikasi guru, dengan rumusan *what teacher should know and be able to do*, didalamnya terdiri dari lima proporsi utama (1) *Teacher are committed to student and their learning*; (2) *Teacher know the subjects they teach and how to teach those subjects to students*; (3) *Teacher are responsible for managing and monitoring student learning*; (4) *Teacher think systematically about their practice and learn from experience*; (5) *Teacher are members of learning communities*.

Kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya.<sup>35</sup>

Selanjutnya menurut hasil penelitian Tim Balitbang arti penting kinerja guru sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Karenanya, upaya peningkatan kinerja guru merupakan salah satu solusi guna mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan. Sesuai dengan pendapat Liwes (1999:54) yang menyatakan bahwa “Guru yang profesional merupakan salah satu jaminan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif, dan dengan kualitas guru maka proses belajar-mengajar diharapkan akan berhasil secara optimal”. Dari pandangan tersebut, jelaslah bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dan dominan terutama dalam proses transformasi pengetahuan kepada siswa. Namun peningkatan kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh sejumlah kompensasi yang termuat dalam sertifikasi.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru telah ada termuat dalam Undang-undang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### 3. Tunjangan Profesi Guru

---

<sup>35</sup> Ibid,h.120

<sup>36</sup> Tim Balitbang Kota Medan, 2011

Tunjangan profesi berdasarkan Penjelasan Atas Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Melalui sertifikasi setidaknya terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan juga menunjukkan bahwa pemegang lisensi atau sertifikat memiliki kemampuan tertentu dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat.

Pemberian sertifikat pendidik bagi guru telah beberapa kali mengalami proses perubahan dengan melalui beberapa pola; a.) Pemberian sertifikasi secara langsung (PSPL); b.) Penilaian PortoFolio (PF); c.) Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG); dan d.) Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diberikan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok, sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang sejahtera dan kompeten.

Perubahan pola sertifikasi guru dari PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) yang dilaksanakan sejak tahun 2007, menjadi program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dalam jabatan, yang dilaksanakan sejak tahun 2018 di LPTK , dengan durasi waktu kurang lebih 5 bulan dengan beban 24 SKS.

Tahapan pelaksanaan program PPG dalam jabatan mencakup tiga tahapan : (1) pendalaman materi selama 3 bulan, (2) workshop dan peer

teaching selama 5 minggu di LPTK, (3) PPL di sekolah selama 3 minggu. Setelah semua tahap tersebut dilaksanakan, kegiatan PPG dalam jabatan diakhiri dengan Uji Kompetensi Mutu (UKM). Dan bagi peserta yang lulus berhak mendapat sertifikat pendidik.

Menurut Marselus tujuan sertifikasi guru adalah (a) sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (b) sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan; (c) sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru; dan (d) sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>37</sup>

Sejalan dengan pendapat Marselus diatas, bahwa pola yang diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk 2 tahun terakhir diharapkan menghasilkan guru-guru profesional sebagaimana di amanatkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Penjelasan lain terkait sertifikasi profesional, kadang hanya disebut dengan sertifikasi atau kualifikasi saja, adalah suatu penetapan yang diberikan oleh suatu organisasi profesional terhadap seseorang untuk menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas spesifik. Sertifikasi biasanya harus diperbaharui secara berkala, atau dapat pula hanya berlaku untuk suatu periode tertentu. Sebagai bagian dari pembaharuan sertifikasi, umumnya diterapkan bahwa seorang individu harus menunjukkan bukti pelaksanaan pendidikan berkelanjutan atau memperoleh nilai CEU (*continuing education unit*).<sup>38</sup>

Sertifikasi juga berasal dari kata *certification* yang artinya diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku

---

<sup>37</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi...*, h.76-77

<sup>38</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikasi\\_profesional](https://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikasi_profesional)

jabatan profesional. Istilah sertifikasi dapat diartikan sebagai surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi, dan sekaligus sebagai pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.<sup>39</sup> Secara konseptual, guru dikatakan profesional apabila telah mendapatkan sertifikat guru. Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.<sup>40</sup>

Menurut Marselus dalam konsep manajemen ilmiah sebagaimana yang dikemukakan oleh E.W. Taylor “dalam dunia bisnis, sertifikasi terhadap produk sudah biasa dilakukan karena terkait dengan kepuasan pelanggan. Sertifikasi di satu sisi untuk menjamin mutu produk sebelum dipasarkan, dengan demikian menjamin hak-hak konsumen tetapi juga disisi

---

<sup>39</sup>Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta, 2012, h.68.

<sup>40</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, h.79

lain untuk melindungi produsen dari gugatan pelanggan.”<sup>41</sup> Dilihat dari pendapat tersebut untuk mengetahui apakah tujuan dan manfaat sertifikasi telah tepat sasaran dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan pada tahun 2015. Salah satu tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menjadi sebuah bentuk *post quality control* yakni pengendalian mutu terhadap *out put* yang dilakukan sebelum *out put* itu digunakan di dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian sertifikasi guru dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, kompetensi dan profesionalisme guru yang sejalan dengan amanat Undang-undang.

#### **4. Pemanfaatan Tunjangan Profesi**

Pemanfaatan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa : ”pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”

Sementara menurut Muh. Iban Syarif “pemanfaatan mempunyai arti mendayagunakan sesuatu untuk tujuan tertentu. Pemanfaatan

---

<sup>41</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi ...*, h.68

<sup>42</sup> *Ibid*,h.77

merupakan tindakan atau upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup...<sup>43</sup>

Pemanfaatan merupakan turunan kata kata lain dari kata “manfaat”, yaitu suatu keadaan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima atau diterima. Keadaan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian kepada hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat baik secara umum atau secara khusus.

Dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai tunjangan profesi yang diterima, baik itu untuk penunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan atau peningkatan kompetensi diri.

Pemanfaatan tunjangan profesi sebagai penunjang profesi guru berguna dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, sementara pemanfaatan tunjangan profesi sebagai peningkatan kompetensi diri bertujuan kepada penguasaan terhadap materi, peningkatan kemampuan mengajar. Pemanfaatan tunjangan diharapkan selain memberikan peningkatan kesejahteraan juga dapat meningkatkan kompetensi diri menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## 5. Kesejahteraan Guru

---

<sup>43</sup> Muh. Ibanan Syarif , *Pelaksanaan apresiasi seni rupa dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sebagai media apresiasi seni rupa di SMA Kodia Semarang, laporan penelitian*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Semarang, Indonesia); *Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1994;h.11

Sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 15 ayat 1 huruf a yang berbunyi “memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial” dan pada pasal 19 ayat 1 yang berbunyi ” masalah tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) merupakan tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa dan penghargaan bagi guru, serta kemudahan untuk memperoleh pendidikan bagi putra dan putri guru, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain.

Selain itu penjelasan lebih lanjut terkait kesejahteraan dapat pula dilihat pada lanjutan pasal 19 ayat 3 yang berbunyi ” ketentuan lebih lanjut mengenai masalah tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah”. Hal ini sudah semakin jelas bahwa pemerintah telah memperhatikan tingkat kesejahteraan guru melalui kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut dapat kita cermati pula bahwa islam pun telah banyak menerangkan tentang pengertian kesejahteraan diantaranya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Isra ayat 26 yang berbunyi :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Terjemahannya :*

26. Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Al-Isra [17] : 26

Selain itu firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Araf ayat 10 dan 96 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya :

10. Dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami adakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.<sup>45</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرُجِ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahannya :

96. Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami, maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan).<sup>46</sup>

Kesejahteraan dalam islam dapat di analogikan sebagai sebuah konsep yang dikenal dengan *maqashid al-Syariah* yang secara etimologi *maqashid al-Syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *syari'ah* artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.<sup>47</sup>

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *Maqashid al-Syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain :

<sup>45</sup> Al-Araf [7] : 10

<sup>46</sup> Al-Araf [7] : 96

<sup>47</sup> Ika Yunita Faizia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014, h. 41

- a. Al-Imam al-Ghazali : “ Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menaham faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan “.
- b. Al-Imam al-Syathibi : “Al-Maqashid terbagi menjadi dua, yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syari’ah dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf (manusia)“.
- c. Alal al-Fasi : “ Maqashid al-Syariah merupakan tujuan pokok syari’ah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan Tuhan”.
- d. Ahmad al-Raysuni : ” Maqashid al-Syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.
- e. Abdul Wahab Khallaf : “ Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlruriyah, hajiyah dan tahsiniyah”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Maqashid al-Syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dlruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.<sup>48</sup>

## **6. Consumer Behavior dan Islamic Consumer Behavior**

### *a. Consumer Behavior*

---

<sup>48</sup> Ibid, h.43

Istilah perilaku konsumen (*consumer behavior*) menurut beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda satu sama lain, diantaranya : " Perilaku konsumen...adalah studi tentang proses yang terlibat kapan perorangan atau kelompok memilih, membeli, gunakan atau tidak menggunakan produk, layanan, ide atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. " (*consumer behaviour...is the study of the processes involved when individuals or groups select, purchase, use or dispose of products, services, ideas or experiences to satisfy needs and desires, Solomon, Bamossy et al*).<sup>49</sup>

Sementara perilaku konsumen, seperti didefinisikan oleh Schiffman dan Kanuk adalah "proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya". Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana pembuat keputusan (decision units) baik individu, kelompok ataupun organisasi membuat keputusan membeli atau melakukan transaksi pembelian suatu produk dan mengkonsumsinya.<sup>50</sup>

Loudon dan Bitu mengemukakan bahwa "*consumer behavior may be defined as decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using or disposing of goods and service*" - Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses

---

<sup>49</sup> [http://eprints.bournemouth.ac.uk/10107/1/Consumer\\_Behaviour\\_Theory\\_ Approaches &\\_Models.pdf](http://eprints.bournemouth.ac.uk/10107/1/Consumer_Behaviour_Theory_Approaches_&_Models.pdf), online 22 Oktober 2018

<sup>50</sup> Ristiyanti Prasetijo, John J.O.I Ihalau, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi, 2005, h.9

pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang dan jasa.<sup>51</sup> Selain itu menurut Zalman dan Wallendorf, “*consumer behavior are act, process and social relationship exhibited by individual, group and organizations in the obtainment, use of, and consequent experience whith products, servie and other resource*” – Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi dalam mendapatkan, menggunakan, menarik pengalaman yang bermakna mengenai produk atau jasa, pelayanan dan segala sumber daya lainnya.<sup>52</sup>

Menurut Engel *et al* dalam Sangadji dan Sopiah menyebutkan bahwa perilaku konsumen adalah :

“Tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk/ jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan ini. Menurut Mowen dan Minor, perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam penerimaan, penggunaan dan pembelian, dan penentuan barang, jasa, dan ide.”<sup>53</sup>

Menurut Ujang perilaku konsumen (consumer behavior) pada hakikatnya :

“untuk memahami “*Why do consumers do what they do*”. Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis konsumen yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa , serta setelah

---

<sup>51</sup>Usman Effendi (eds), *Psikologi Konsumen*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2016,h.10

<sup>52</sup> Ibid,h.10

<sup>53</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta:CV. Andi Offset,2013,h.7

melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi. Secara sederhana, studi perilaku konsumen meliputi hal-hal sebagai berikut, Apa yang dibeli konsumen (*What they buy*), Mengapa konsumen membelinya (*Why They Buy it*), Kapan mereka membelinya (*When They buy it*), Di mana mereka membelinya (*Where They buy it*), Berapa sering mereka membelinya (*How often they buy it*).<sup>54</sup>

Novi Indriyani Sitepu sebagaimana dikutip Rahmat

Gunawijaya dalam penulisan, menyatakan :

“meningkatnya jenis volume produk industri memudahkan masyarakat bersifat konsumtif dan materialistis. Perilaku konsumtif ini menjadi kebiasaan semua masyarakat dari berbagai kelas sosial. Implikasi sikap konsumtif ini dapat membuat penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi, sehingga tidak ada nya tabungan investasi baik itu untuk dunia dan akhirat seperti zakat dan sebagainya.”<sup>55</sup>

Engel, Blackweel dan Miniard “Perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.”<sup>56</sup> Mowen dan Minor “perilaku konsumen didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian (*buying units*) dalam proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide.”<sup>57</sup>

Dalam perilaku konsumen terdapat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seperti faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi,

---

<sup>54</sup> Ujang Sumarwan, *Model Keputusan Konsumen*, EKMA5317/MODUL1, online 27 Oktober 2018

<sup>55</sup> Dikutip dari Rahmat Gunawijaya dalam *Al-Maslahah*–Volume 13 Nomor 1 April 2017, h.132

<sup>56</sup> *Ibid*, h.10

<sup>57</sup> *Ibid*, h.11

dan faktor psikologis.<sup>58</sup> Sementara menurut Sunyoto faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri atas faktor eksternal dan faktor internal :<sup>59</sup>

1. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain (a) kebudayaan tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa; (b) kelas sosial memegang peranan yang penting dalam suatu program pemasaran, karena adanya adanya perbedaan substansial diantara kelas-kelas tersebut mempengaruhi perilaku pemberian mereka; dan (c) keluarga, dalam keluarga masing-masing anggota dapat berbuat hal berbeda dalam membeli sesuatu.
2. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain (a) motivasi, secara devinisi motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan; (b) persepsi, didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih...;(c) belajar, belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman; (d) kepribadian dan konsep diri, kepribadian adalah pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertingkah laku. Konsep diri, konsepdiri mempengaruhi konsumen didalam pembelian; dan (e) Kepercayaan dan sikap.

Berdasarkan uraian beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu proses pencarian untuk mendapatkan barang atau jasa yang meliputi cara yang digunakan individu agar dapat menyingkirkan sisa produk atau jasa yang sudah tidak terpakai antara lain membuang, menjual kembali, memperbaiki, member fungsi lain dan sebagainya. Kesimpulannya, perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan

---

<sup>58</sup> Bilson Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, h.4-9

<sup>59</sup> Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen, Teori, Kuisisioner, Alat, Dan Analisis Data*, Yogyakarta:PT. Buku Seru, 2014, h. 6-16

keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.<sup>60</sup>

b. *Islamic Consumer Behavior*

Dalam perspektif Islam perilaku konsumen selalu berpedoman kepada ajaran Islam, diantaranya : (1) Barangnya harus yang halal dan baik (halalan thayyibah), secara zat dan cara memperolehnya; (2) Tidak mengutamakan diri sendiri (self interest) dan mengabaikan orang lain. Seorang muslim diharamkan hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan; (3) Membedakan antara kebutuhan (need) dan keinginan (want); (4) Preferensi konsumen muslim berdasarkan prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas; (5) Tujuan konsumsi dalam Islam adalah masalah dan falah yang di dalamnya mengandung unsur manfaat dan berkah. Unsur manfaat adalah pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan material yang bersifat duniawi. Sedang berkah adalah pemenuhan kebutuhan spiritual yang bersifat ukhrawi (pahala dan ridha Allah).<sup>61</sup>

Sesungguhnya Islam dalam ajarannya dibidang konsumsi tidak mempersulit jalan hidup seseorang konsumen. Jika seseorang mendapatkan penghasilan dan setelah dihitung secara cermat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga saja, tak ada keharusan baginya untuk mengeluarkan konsumsi sosial. Dalam islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya

---

<sup>60</sup> Ibid,h.11

<sup>61</sup>Akhmad Nur Zaroni, Landasan Filosofis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional: <https://media.neliti.com/media/publications/57788-Id-Landasan-Filosofis-Perilaku-Konsumen-Dal.Pdf>

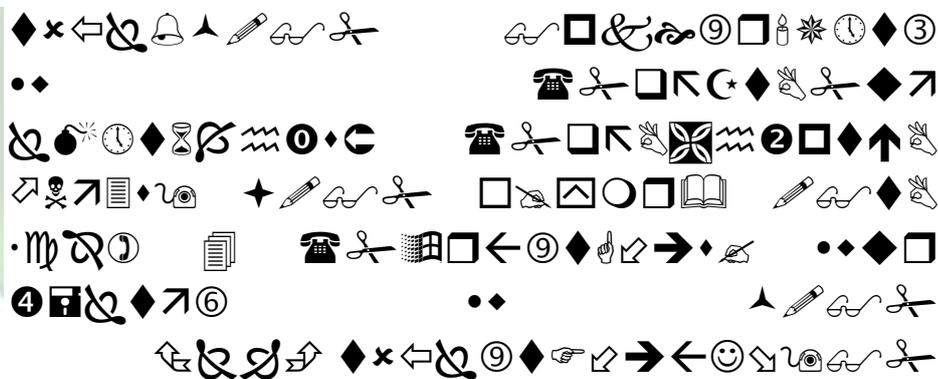
dengan Allah SWT,<sup>62</sup> sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 31:



Terjemahannya :

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”<sup>63</sup>

Selanjutnya difirmankan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :



Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2006,h.4

<sup>63</sup> Al-Araf [7] : 31

<sup>64</sup> Al-Maidah [5] : 87

Arti penting yang dapat dipelajari dari ayat-ayat diatas adalah kenyataan bahwa kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik.

Menurut muflih perilaku konsumen dalam perspektif ilmu ekonomi islam terdapat batasan konsumsi dalam syariah :<sup>65</sup>

“dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung memengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya dan ekologi. Keimanan sangat memengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Inilah yang disebut sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi.”

Dalam Islam, khususnya disiplin ilmu ekonomi Islam, penelitian senafas dengan perintah Allah Swt. Kepada manusia untuk membaca ayat-ayat-Nya, yakni ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* supaya manusia bisa mengambil hikmahnya. Ayat-ayat Al\_Quran yang menguraikan tentang iman, hari kiamat, perintah, larangan, amal saleh, dan manfaat memilih jalan yang benar disebut dengan ayat *qauliyah*. Sedangkan perilaku manusia, perubahan cuaca, pergerakan langit dan bumi, dan prilaku manusia disebut dengan ayat *kauniyah*. Dengan demikian, penelitian perilaku konsumen muslim memadukan ayat qauliyah dengan ayat kauniyah yang kelak dijadikan suatu refrensi berpikir dan pengambilan kebijakan. Dalam kaitan ini, cita-cita luhur dari penelitian

---

<sup>65</sup> Ibid, h.12

perilaku konsumen muslim adalah membentuk karakter perilaku konsumen muslim sesuai dengan Alquran dan al-Hadist.<sup>66</sup>

Dalam satu penelitian, disebutkan bahwa sebagian orang di Pakistan sangat memegang teguh aturan syariah secara moderat, terkadang mempertimbangkan kehidupan akhirat dalam mengendalikan keinginan mengkonsumsi barang dan jasa. Sebagian besar mereka biasanya tidak mendukung kehidupan mewah ketika saudara atau tetangga mereka miskin atau kekurangan.<sup>67</sup> Hal ini sangat menarik apabila di bandingkan dengan Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dimana dalam komunitas penduduk tersebut terdapat guru-guru penerima tunjangan profesi yang belum sepenuhnya menerapkan *Islamic Consumer Behavior* yang telah diatur dan ditetapkan Al-Quran dan al-Hadist.

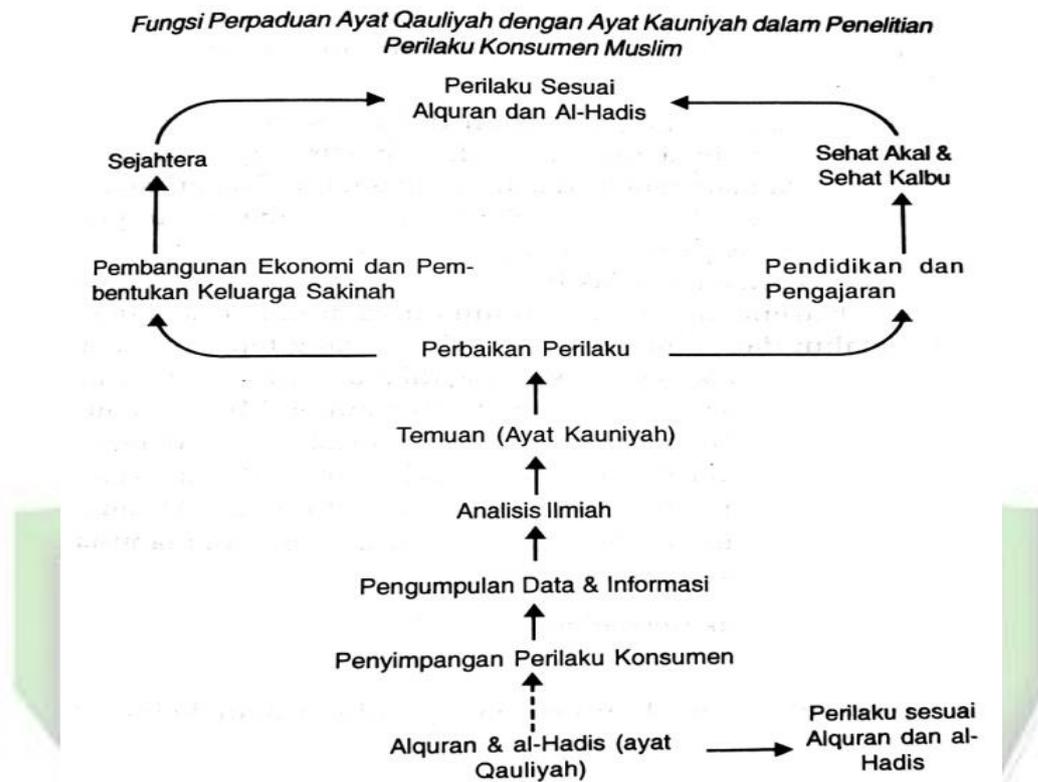
Gambar dibawah ini menyajikan keterkaitan antara ayat *qauliyah* dengan ayat *kauniyah*, dimana dalam realita kehidupan sehari-hari, perilaku manusia tidak selalu lurus. Pada masa tertentu dikarenakan berbagai kelemahan dan kendala yang datang dari diri sendiri atau akibat pengaruh dari luar, perilaku manusia dapat menyimpang dari ajaran agama yang tertuang dalam Alquran dan al-Hadist. Garis putus-putus pada gambar dibawah ini bukan merupakan

---

<sup>66</sup> Ibid, h.31-32

<sup>67</sup> Farah Yasser, *Consumer Behavior in Islamic Perspective : An Empirical Analysis, International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, Volume 6 Issue 1 (2016) PP. 78-100

garis pengaruh, melainkan sebagai tanda ketidaksesuaian antara risalah (Alquran dan al-Hadist).<sup>68</sup>



Gambar 1. Perpaduan Ayat Qauliyah dengan Ayat Kauniah

## 7. Tunjangan Profesi Guru Dalam Perspektif Islamic Consumer Behavior

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) tunjangan diartikan sebagai “uang (barang) yang dipakai untuk menunjang; tambahan pendapatan di luar gaji sebagai bantuan; sokongan; bantuan, sementara tunjangan profesi guru berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 adalah tunjangan yang diberikan kepada guru sesuai dengan sertifikat

<sup>68</sup> Ibid, h.32

profesinya dan pemenuhan beban jam mengajar. Tunjangan yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I huruf A angka 3,<sup>69</sup> yang berarti memanfaatkan tunjangan secara adil antara perilaku pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kebutuhan penunjang keprofesionalannya.

Pemanfaatan tunjangan profesi sudah seharusnya tidak lagi menjadi penghambat bagi peningkatan keprofesionalannya apabila lebih memahami aturan yang berlaku dan dikaitkan dengan Al-Quran dan al-Hadist yang menjadi pedoman hidup umat muslim. Dimana Allah SWT menyukai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, sebagaimana yang termuat dalam QS. Saba' 34 :11 yang berbunyi :

أَنْ أَعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ۖ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya :

*(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>70</sup>

Selain itu juga termuat pada QS. Al-Bayyinah 98:7 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Terjemahannya :

---

<sup>69</sup> “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) profesional”.

<sup>70</sup> Saba' [34] : 11

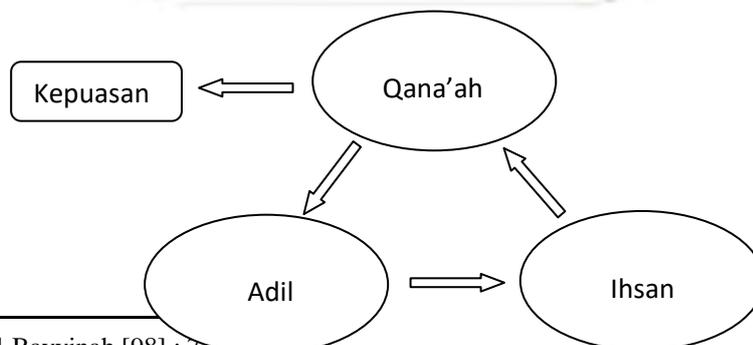
*Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.*<sup>71</sup>

Sementara Hadits Rasulullah saw banyak yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan dari al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas, diantaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).<sup>72</sup>

Selain itu dalam islam dikenal sikap *qana'ah*, merupakan salah satu kepribadian dan perilaku konsumen yang mencerminkan kepuasan seseorang baik secara lahiriah maupun batiniyah. *Qana'ah* mendorong seorang konsumen muslim bersikap adil. Adil yang dispiritkan oleh *qana'ah* mendorongnya untuk lebih dari sekedar adil sehingga dia *ihsan*. Dan akhirnya *ihsan*, baik terhadap Tuhan dan manusia, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



<sup>71</sup> Al-Bayyinah [98] : 7

<sup>72</sup> HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334

## Gambar 2 Qana'ah, Adil, dan Ihsan

Manusia yang *qana'ah* bukan berarti selamanya mengorbankan diri sehingga nasib dirinya sendiri diabaikan. Oleh karena itu menurut konfigurasi diatas seorang konsumen muslim yang *qana'ah* mendorong sikap adilnya, maka konsumsinya selalu terukur dan teranalisis dengan baik, baik untuk *maslahat* saat ini maupun *maslahat* akan datang.<sup>73</sup>

Ada dua bentuk konsep berfikir konsumen yang hadir dalam dunia ilmu ekonomi hingga saat ini. Konsep yang pertama adalah *utility*, hadir dalam ilmu ekonomi konvensional. Konsep *utility* diartikan sebagai konsep kepuasan konsumen dalam konsumsi barang dan jasa. Konsep yang kedua adalah *maslahah* diartikan sebagai konsep pemetaan perilaku konsumen berdasarkan asas kebutuhan dan prioritas, dia sangat berbeda dengan *utility* yang pemetaan majemuknya terbatas.<sup>74</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi guru dalam perspektif *islamic consumer behavior* adalah bagaimana guru-guru penerima tunjangan profesi dapat menggunakan tunjangan profesi yang diperoleh secara adil, adil terhadap Tuhan dan adil terhadap manusia sehingga memberikan konsep berfikir *maslahah* sebagai suatu konsep perilaku konsumen.

## B. Penelitian Sebelumnya

---

<sup>73</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen...*,h.88

<sup>74</sup> *Ibid*,h.93

Farid Afri Nurmansyah dalam tesisnya menjelaskan profesionalisme guru-guru pendidikan agama islam yang telah tersertifikasi di Madrasah Tsanawiah Negeri Se-Kota Malang berada pada kategori sangat baik, dilihat dari nilai rata-rata diatas 4,00, yang ditunjukkan dengan nilai total mean sebesar 4,38 dengan rincian nilai rata-rata persub indikator kompetensi pedagogik sebesar 4,36, kompetensi profesional sebesar 4,32, kompetensi kepribadian sebesar 4,37 dan kompetensi sosial sebesar 4,48, selain itu tidak terdapat dampak sertifikasi guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiah Negeri Se-Kota Malang.<sup>75</sup>

Irawan Suhairi dalam tesisnya menjelaskan bahwa (1) Program sertifikasi mempunyai keterkaitan terhadap pengembangan profesionalisme guru SMP/MTs di Sragen; (2) Program sertifikasi guru mempunyai keterkaitan terhadap mutu pendidikan SMP/MTs di Sragen; dan (3) Pengembangan profesionalisme guru mempunyai keterkaitan terhadap mutu pendidikan SMP/MTs di Sragen.<sup>76</sup>

Adhar dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan kedisiplinan guru sertifikasi dalam mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di sini adanya kesuksesan guru dalam membuat terlebih dahulu silabus pembelajaran, RPP, program tahunan,

---

<sup>75</sup> Farid Afri Nurmansyah, *Dampak Sertifikasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiah Negeri Se-Kota Malang*, dalam Tesis, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

<sup>76</sup> Irawan Suhairi, *Analisis Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Guru SMP/MTS di Kabupaten Sragen)*, dalam Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011)

hingga program semester. Motivasi kedisiplinan guru-guru penerima sertifikasi juga diperlukan dalam menjaga ketepatan waktu masuk kelas dan memulai pelajaran sesuai prosedur dan roster pelajaran yang ditetapkan. Hal yang cukup *urgen* lainnya juga perlunya kedisiplinan guru sertifikasi melakukan evaluasi proses pembelajaran secara rutin oleh guru sertifikasi melalui penilaian berbasis kelas (PBK). Hal itu dilaksanakan secara bertahap mulai dari evaluasi harian, tugas, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.<sup>77</sup>

Asnandar Abubakar dalam penelitiannya menyimpulkan, dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas madrasah jika dilihat dari keterlibatan guru yang sudah tersertifikasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas madrasah mempunyai presentasi keterlibatan yang tinggi, meskipun masih ada beberapa guru berpendapat bahwa dampak sertifikasi tidak terlalu mempengaruhi kompetensi guru, banyak guru yang merasa bahwa kompetensi yang dimiliki tidak terlalu berbeda sebelum dan sesudah mendapat sertifikat pendidik. Yang sangat jelas memberikan dampak adalah dari segi kesejahteraan guru karena adanya tunjangan sertifikasi, kedisiplinan guru yang tinggi karena harus memenuhi 24 jam mengajar setiap minggunya. Perlu diadakan konsolidasi guru tersertifikasi baik melalui workshop ataupun pertemuan-pertemuan ilmiah dalam rangka mencari

---

<sup>77</sup> Adhar, *Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran*, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.13.No.1, Agustus 2013, 71-85

langkah-langkah strategis efektif, dan efisien untuk peningkatan kompetensi guru.<sup>78</sup>

Dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disampaikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1 Perbedaan Peneliti dengan Peneliti Sebelumnya

No	Judul/ Penulisan	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Fairid Afri Nurmansyah <i>Dampak Sertifikasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiah Negeri Se-Kota Malang</i> , dalam Tesis, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)	Pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalitas	Memberikan penjelasan dampak sertifikasi guru PAI terhadap peningkatan profesionalisme guru	Memperoleh temuan bahwa tidak terdapat dampak sertifikasi guru PAI terhadap peningkatan profesionalisme guru	Tesis menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik metode penelitian survei dengan menggunakan teori penarikan sampel penelitian populasi.
2.	Irawan Suhairi <i>Analisis Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap</i>	Manfaat Sertifikasi Guru	Memberikan penjelasan untuk mengetahui keterkaitan program	Memperoleh temuan bahwa program sertifikasi mempunyai keterkaitan	Tesis Menggunakan metode quoto sampel

<sup>78</sup> Asnandar Abubakar, *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 22 Mei 2015

	<i>Peningkatan Profesionalisme dan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Guru SMP/MTS di Kabupaten Sragen), dalam Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011)</i>		sertifikasi terhadap pengembangan profesionalitas guru	terhadap pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pendidikan	
1	2	3	4	5	6
3.	<i>Adhar, Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.13. No.1, Agustus 2013, 71-85</i>	Peranan sertifikasi guru	Memberikan penjelasan melalui sertifikasi guru dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi	Memperoleh temuan bahwa guru yang telah bersertifikasi dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi	Jurnal Ilmiah Islam Futura
4.	<i>Asnandar Abubakar, Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 22 Mei 2015</i>	Dampak sertifikasi guru	Memberikan dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan	Memperoleh temuan bahwa dengan sertifikasi guru dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatnya disiplin guru	Hasil Penelitian kuantitatif yang bersifat survei dengan menggunakan kuisioner

Dari tabel diatas sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan tunjangan profesi guru yang dikaji melalui perspektif *Islamic Consumer Behavior*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan deskriptif kuantitatif (*descriptive kuantitative*), dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis*. Dikatakan demikian karena penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang aktual sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan. Peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif dan pemaknaan.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.<sup>80</sup>

Denzim dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Lebih lanjut Moleong mengemukakan dari sisi definisi bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan

---

<sup>79</sup> Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* Medan : Perdana Mulya Sarana, 2011),h. 12.

<sup>80</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV PustakaSetia, 2009,h. 57.

memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>81</sup>

Adapun yang menjadi dasar pemikiran peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan cara *nonprobability purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan dimaksud adalah guru-guru penerima tunjangan profesi terkait dengan pemanfaatan tunjangan profesi guru yang dirasa masih belum tepat sasaran, dimana tugas pokok dan fungsi penyaluran tunjangan profesi guru dan pembinaan guru ada pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya tempat peneliti bertugas.

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive kuantitative*), dimana menurut A. Muri Yusuf :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail...”.<sup>82</sup> Selain itu penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive kuantitative*) merupakan usaha sosial dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.<sup>83</sup>

Peneliti memandang dalam sudut pandang perilaku konsumen dalam pemanfaatan tunjangan profesi guru dari sisi aturan pemerintah dan

---

<sup>81</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 5

<sup>82</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenada Media, 2016, h. 62

<sup>83</sup> Ibid, h. 63

petunjuk teknis masih belum sepenuhnya berpedoman pada *Islamic Consumer Behavior*, dimana masih terlalu banyak pemanfaatan tunjangan profesi hanya untuk memenuhi kepuasan diri sendiri tanpa melihat arti dan makna dari pemberian tunjangan itu sendiri.

Peneliti merasa tertarik menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan deskriptif kuantitatif (*descriptive kuantitative*) sebagai alat bedah kasus karena penelitian ini lebih menekankan pada observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan berdasarkan informasi dan fakta terbaru dari objek penelitian sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas sejauh mana pemanfaatan dari pemberian tunjangan profesi guru yang telah diberikan pemerintah.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari 2019 sampai bulan Februari 2019. Rancangan jadwal penelitian ini disesuaikan dengan waktu dan kemampuan dana yang dimiliki penulis. Sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah SMP Negeri yang berada di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan tunjangan profesi guru di Kota Palangka Raya dalam upaya peningkatan keprofesionalannya, dan juga melihat dari sisi pemanfaatan tunjangan profesi guru di Kota Palangka Raya dalam perspektif *Islamic*

*Consumer Behavior*. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong<sup>84</sup> menyatakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>85</sup> Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>86</sup> Oleh sebab itu, proses analisis pada penelitian kualitatif ini sering dianggap lebih sebagai suatu seni daripada suatu ilmu. Dengan metode penelitian kualitatif ini, peneliti ingin memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan tunjangan profesi guru perspektif *Islamic Consumer Behavior* di Kota Palangka Raya.

---

<sup>84</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi...*, h.4

<sup>85</sup> *Ibid.*, h.4

<sup>86</sup> *Ibid.*, h.11

## B. Prosedur Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prosedur adalah (a) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dan; (b) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah sementara penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah suatu rangkaian, susunan, tatacara ataupun suatu proses yang secara umum digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini tahap awal peneliti mengumpulkan data dan sumber data yang berasal dari subjek penelitian yaitu guru penerima tunjangan profesi dan dokumen pelengkap lainnya. Setelah diperoleh data, tahap selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data peneliti mengolah data dengan mengacu pada tiga tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yaitu : (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) penarikan kesimpulan.

## C. Data dan Sumber Data

Ada dua macam data dalam penelitian, yaitu data primer dan data skunder. *Pertama*, data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari objek yang sedang diteliti dan data tersebutlah yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian. Dengan demikian sumber data primer yang menjadi

subjek penelitian dalam penulisan ini adalah para guru penerima tunjangan profesi yang berada di Kota Palangka Raya.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi tentang informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Moleong.<sup>87</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Subjek penelitian adalah, subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.

Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat”.<sup>88</sup> Penentuan informan dalam subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informasi yang akan diperoleh merupakan jawaban yang dapat lebih dipercaya, karena informan berasal dari kepala sekolah dan pengawas pembina dari guru penerima tunjangan profesi yang mengetahui secara jelas untuk apa, mengapa dan bagaimana tunjangan profesi digunakan.

Berdasarkan sumber data Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2018 semester II, jumlah SMP yang ada di Kota Palangka Raya sebanyak 49 sekolah (negeri/ swasta),<sup>89</sup> dengan jumlah penerima tunjangan profesi sebanyak 416 orang,<sup>90</sup> (sumber Bidang

---

<sup>87</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi...*,h.132

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006,h.145

<sup>89</sup> Hasil Pemetaan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Bidang Pembinaan Ketenagaan tahun 2018

<sup>90</sup> Data online diperoleh melalui SIMTUN Dikdas pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota palangka Raya, tanggal 16 November 2018.

Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2018 semester II).

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru penerima tunjangan profesi yang telah diklasifikasikan menurut mata pelajaran, usia, telah 5 tahun menerima sertifikat pendidik dan beragama islam. Sementara objek penelitian adalah 5 SMP Negeri di Kota Palangka Raya, antara lain : SMP Negeri 1 Palangka Raya, SMP Negeri 2 Palangka Raya, SMP Negeri 3 Palangka Raya, SMP Negeri 6 Palangka Raya dan SMP Negeri 8 Palangka Raya, ada beberapa alasan dalam pengambilan objek penelitian, sebagai contoh untuk SMP Negeri 1 Palangka Raya sebagai penerima Adiwiyata tingkat Kota Palangka Raya, ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), juara olimpiade MIPA tahun 2018 untuk mata pelajaran Fisika juara I dan II, IPS juara II dan Matematika juara II dan 16 ekstra kulikuler yang tersedia bagi anak didik.

Untuk SMP Negeri 2 Palangka Raya memiliki prestasi akademik siswa di bidang O2SN dan OSN tingkat nasional, mengikuti lomba penelitian ilmiah tingkat nasional tahun 2018 dan 13 ekstra kulikuler yang tersedia. Disamping itu untuk SMP Negeri 3 Palangka Raya terpilih sebagai penerima adiwiyata tingkat provinsi, memiliki kolam pembelajaran bagi siswa dan bundaran taman buah sebagai sarana pendidikan, selain itu SMP Negeri 3 Palangka Raya saat ini juga melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mencakup pendidikan melalui keluarga, pendidikan melalui sekolah dan pendidikan melalui masyarakat, disamping itu juga terdapat pendidikan ekstra kulikuler bagi para siswa.

Sementara SMP Negeri 6 Palangka Raya selain memiliki 11 pendidikan ekstra kulikuler juga sebagai juara 1 kuis Ki Hajar Dewantoro tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 dan beberapa kali juara dalam setiap perlombaan yang diikuti, semua tidak lepas dari peran guru yang hampir 90% telah bersertifikasi pendidik.

Atas dasar itulah alasan orang tua lebih memilih ke 5 sekolah tersebut karena dapat dikatakan sebagai sekolah yang menjadi “pilihan pertama” para orang tua dan calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Bila dilihat dari sisi persepsi “pilihan pertama” artinya ada yang dapat diandalkan dan dijadikan sebagai pioner dalam sistem pembelajaran jenjang SMP di Kota Palangka Raya.

Mutu pembelajaran atau ekstra kulikuler yang ada pada sekolah tersebut secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik yang telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Dimana syarat guru penerima tunjangan profesi adalah memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal S1/ D-IV, dan memiliki standar keahlian atau kecakapan minimal yaitu (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, dan (d) kompetensi profesional.

Dari guru penerima tunjangan profesi tersebut maka penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi 4 kriteria : (1) guru penerima tunjangan profesi yang beragama Islam; (2) guru penerima tunjangan profesi yang berusia diatas 35 tahun sampai dengan 50 tahun; (3) guru penerima

tunjangan profesi yang mengajar mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; dan (4) sudah lima tahun menerima tunjangan profesi guru yang dibuktikan dengan tahun penerbitan sertifikat profesional pendidik.

*Kedua*, data skunder yaitu data yang digunakan sebagai pendukung bagi data primer. Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data ini. Dimana data sekunder terdiri dari *stakeholder* terkait, penanggung jawab penyalur tunjangan profesi guru (unsur Dinas Pendidikan), dokumen yang terkait (Undang-undang dan peraturan yang berlaku dan standar operasional prosedur), dan dokumentasi milik sekolah yang ada kaitannya dengan topik yang sedang diteliti apakah sebagai guru penerima tunjangan profesi telah melaksanakan kewajiban dengan membuat silabus, rencana program pembelajaran (RPP), Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), jurnal guru, kalender pendidikan, dan lembar penilaian siswa yang merupakan bagian yang terpisahkan dari tugas pokok dan fungsi sebagai guru.

Dari penjelasan tersebut peneliti hanya mengambil 5 sekolah sesuai dengan kriteria yang telah diuraikan diatas, yang diklasifikasikan menurut agama, usia, mata pelajaran, dan 5 (lima) tahun telah menerima tunjangan profesi yang digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Sumber Data

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Pengampu					Keterangan
		Mata Pelajaran					
		IPA	Mtk	IPS	B.Ind	B.Ingg	
1.	SMP 1 P.Raya	1	1	-	-	-	1. guru penerima tunjangan profesi beragama Islam 2. berusia diatas 35-50 tahun 3. mengajar mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris 4. sudah lima tahun menerima tunjangan profesi guru yang dibuktikan dengan tahun penerbitan sertifikat profesional pendidik.
2.	SMP 2 P.Raya	1	-	-	1	-	
3.	SMP 3 P.Raya	1	1	1	1	1	
4.	SMP 6 P.Raya	-	3	-	2	1	
5.	SMP 8 P.Raya	1		1	1	2	
Jumlah		4	5	2	5	4	20

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>91</sup>

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik :

1. Observasi, observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung terhadap profesionalisme guru dan standar kompetensi, adapun yang di observasi adalah :

a. Profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa dan masyarakat;

<sup>91</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung:Alfabeta,2008,h.308

- b. Pemenuhan kompetensi profesional, personal, dan sosial;
  - c. Implementasi dari hasil mengikuti seminar dan workshop dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar;
  - d. Kemampuan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar (kompetensi pedagogik);
  - e. Sikap teladan bagi siswa dan masyarakat sebagai pencerminan dalam menjunjung kode etik profesi guru (kompetensi kepribadian);
  - f. Kemampuan berkomunikasi yang baik (kompetensi sosial);
  - g. Kemampuan menampilkan dan menyampaikan pembelajaran secara profesional (kompetensi profesional).
2. Angket, berupa isian yang akan diisi oleh guru penerima tunjangan profesi sesuai kriteria yang telah ditetapkan, isi angket diantaranya meliputi :
- a. Pemahaman terkait peraturan pemerintah beserta dan petunjuk teknis pemanfaatan tunjangan profesi guru;
  - b. Pemanfaatan tunjangan profesi yang telah diterima oleh guru;
  - c. Tujuan utama pemanfaatan tunjangan profesi guru;
  - d. Tunjangan profesi guru dalam hal peningkatan kesejahteraan;
  - e. Pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kompetensi yang dimiliki;
  - f. Pengaruh tunjangan profesi guru dalam memberikan kemaslahatan (kebermanfaatan) bagi orang sekitar;
  - g. Pertimbangan *wara'* (kehati-hatian) dalam pemanfaatan tunjangan profesi guru.
3. Wawancara, wawancara dilakukan untuk menggali informasi pemanfaatan tunjangan profesi guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensinya.

Wawancara ini dilakukan pada guru penerima tunjangan profesi, kepala sekolah dan pengawas Pembina di wilayah binaannya. Tujuannya sebagai penguatan data yang diperoleh dari angket. Adapun isi wawancara diantaranya meliputi :

- a. Pemahaman kompetensi yang harus dimiliki guru;
  - b. Pemahaman secara umum terkait peraturan pemerintah beserta dan petunjuk teknis pemanfaatan tunjangan profesi guru;
  - c. Sejauh mana pemanfaatan tunjangan profesi guru yang telah diterima dalam peningkatan profesionalisme;
  - d. Pemanfaatan tunjangan profesi guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar;
  - e. Kesejahteraan guru setelah memperoleh tunjangan profesi guru;
  - f. Pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kompetensi yang dimiliki;
  - g. Kebermanfaatan (*maslahah*) tunjangan profesi guru bagi orang sekitar;
  - h. Pertimbangan *wara'* (kehati-hatian) dalam pemanfaatan tunjangan profesi guru.
4. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui bukti fisik, *out put* atau produk yang telah dibuat oleh guru dalam upaya peningkatan kompetensinya sesuai dengan program yang telah direncanakan. Bukti- bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti dokumen yang wajib dikerjakan guru misalnya :
- a. Silabus yang merupakan ringkasan dari kurikulum;

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, mulai dari pembukaan, masuk ke materi inti, evaluasi dan penutup;
- c. Prosem (Program Semester) adalah daftar materi-materi yang akan direalisasikan dalam satu semester;
- d. Prota (Program Tahunan) Program Tahunan merupakan ringkasan dari program semester satu dan semester dua dan terdapat target pencapaian materi yang harus dicapai dalam satu tahun pelajaran;
- e. Jurnal Guru yang berfungsi sebagai bukti bahwa guru telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai yang ada pada kalender pendidikan;
- f. Kalender Pendidikan dimana dalam kalender pendidikan tercantum berapakah minggu efektif dan minggu tidak efektif dalam satu tahun pelajaran;
- g. Lembar Penilaian Siswa yang berfungsi sebagai dokumentasi hasil evaluasi murid, sehingga seorang guru dapat menganalisa perkembangan muridnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, yang terdiri dari lembar penilaian siswa mencakup (UHT) Ulangan Harian, Tugas, UTS (Ulangan Tengah Semester), Ulangan Semester;
- h. Bukti lain yang berkaitan dengan profesinya seperti sertifikat, piagam penghargaan, bukti pelaksanaan seminar, karya tulis ilmiah dan dokumen kelengkapan lainnya.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>92</sup> Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>93</sup>

Didalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu : Reduksi data (*datareduction*), penyajian data (*datadisplay*) dan penarikan kesimpulan, biasa dikenal dengan model analisis interaktif.<sup>94</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>95</sup> Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi,<sup>96</sup> kemudian Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

Proses reduksi berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Penyajian data secara naratif setelah data diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan dokumen. Penarikan kesimpulan yang pada prinsipnya sudah dilakukan dari permulaan pengumpulan data, dimana seorang

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*,h.333

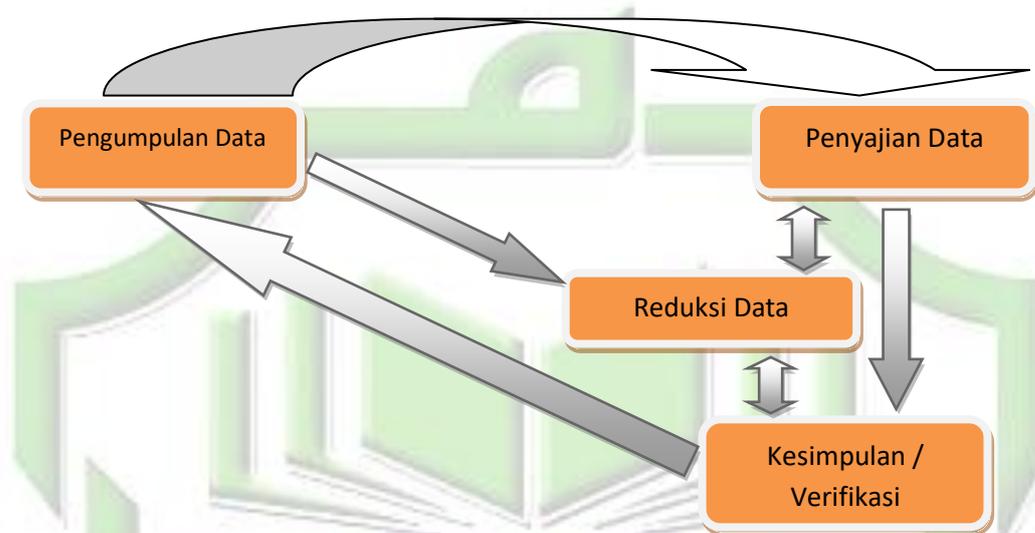
<sup>93</sup> Ibid,h.337

<sup>94</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,Jakarta : UI Press,2009,h. 16-21

<sup>95</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*,h. 338

<sup>96</sup> Ibid,h. 339

penganalisis mulai mencari kesimpulan dengan longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Ketiga proses tersebut berlangsung secara simultan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data, sebagaimana dilukiskan oleh Miles dan Huberman.<sup>97</sup>



Gambar 3 Reduksi Data

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis secara terus menerus dengan terlebih dahulu mereduksinya sehingga data tidak bertumpuk-tumpuk dan lebih mudah diidentifikasi. Data yang telah direduksi disajikan kedalam *display* data sehingga terlihat secara jelas mana data yang akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dibuat kesimpulan dengan cara induktif, yaitu kesimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada yang sifatnya umum.

<sup>97</sup>Matthew, *Analisis data...*,h.16

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data menurut Tohirin<sup>98</sup> dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.
3. Triangulasi sumber, Menurut Denzin dalam Tohirin ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:
  - a. Penggunaan sumber, caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi; (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
  - b. Triangulasi dengan metode, caranya adalah (1) ; pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik

---

<sup>98</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 h. 72-73

pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi dengan peneliti, caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.<sup>99</sup>

## G. KERANGKA PIKIR

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru lah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.<sup>100</sup> Seorang pendidik yang telah memiliki sertifikat profesional pendidik sudah seharusnya disebut sebagai guru profesional yang wajib memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagaimana termuat didalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 32, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peningkatan kompetensi tersebut salah satunya diperoleh melalui pemanfaatan tunjangan profesi guru yang telah diterima. Hal ini menunjukkan betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru. Jika tingkat kesejateraan saat ini dirasakan tidak memadai oleh sebagian guru, untuk memenuhi tuntutan itu tampaknya sulit dicapai.

Hal ini sesuai yang dikatakan Maslow (dalam Jamil) bahwa kebutuhan paling mendasar seseorang adalah *survival* biologis sehingga seorang guru secara naluriah akan mengutamakan keberlangsungan hidup dari pada

---

<sup>99</sup>Matthew, *Analisis Data...*,h. 72-74.

<sup>100</sup>Kunandar, *Guru Profesional...*,h.40

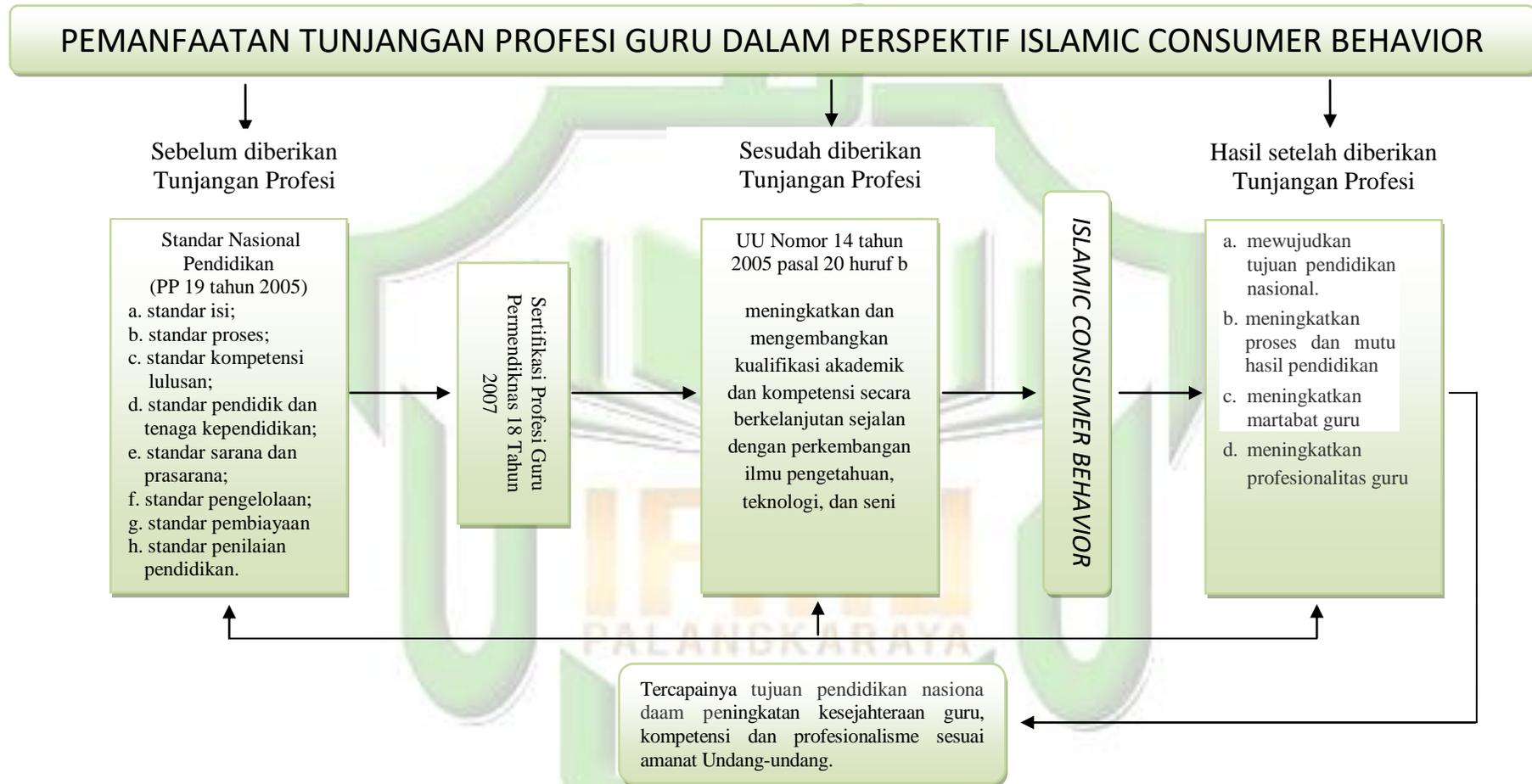
memikirkan keprofesionalannya.<sup>101</sup> Penelitian ini menekankan pada bagaimana pemanfaatan tunjangan profesi guru, dalam hal ini peningkatan kompetensi guru agar menjadi guru yang profesional demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



---

<sup>101</sup> Jamil Suprihatiningrumi, *Guru Profesional...*, h.74

Gambar 4 Kerangka Pikir



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Dalam Bab ini penulis menyajikan lokasi tempat penelitian penulisan pada 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Palangka Raya, dan sebaran responden terdiri dari kepala sekolah, pengawas pembina dan guru-guru mata pelajaran. Adapun guru mata pelajaran yang menjadi fokus pada penulisan ini adalah mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument penelitian dan instrument penelitian yang digunakan adalah angket.

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman guru yang berhubungan dengan keprofesionalitasnya sebagai guru penerima tunjangan profesi dan juga yang berkaitan dengan pemahaman dan perilaku pemanfaatan tunjangan profesi guru dalam perspektif islam. Angket terdiri dari 40 (empat puluh pertanyaan) dengan rincian angket Petunjuk Teknis Sertifikasi Guru 5 (lima) pertanyaan, Sertifikasi Guru 30 (tiga puluh) pertanyaan dan angket Perilaku Konsumen Islam (*Islamic Consumer Behavior*) 5 (lima) pertanyaan.

Adapun profil untuk masing-masing tempat penelitian yang telah ditetapkan adalah :

## 1. Profil SMP Negeri 1 Palangka Raya

SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan Nomor Statistik Sekolah 20.1.14.60.01.001 dan NPSN 30203463 beralamat jalan Ahmad Yani No.12 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki luas tanah 7.075 m<sup>2</sup> dan Luas bangunan lantai bawah : 2.297 m<sup>2</sup>.

Visi SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah ” Unggul dalam mutu berlandaskan imtaq, dan iptek, serta berbudaya lingkungan”. Sementara Misi SMP Negeri 1 Palangka Raya adalah :

- a. Menanamkan karakter religius, perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi melalui pembiasaan.
- b. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan ilmiah SAINTIFIK dan bimbingan konseling.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- e. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru.
- f. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- g. Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan.

- h. Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara Reuse (Guna ulang) Reduce (Mengurangi) dan Recycle (Mendaur ulang).
- i. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup

SMP Negeri 1 Palangka Raya dengan jumlah 901 siswa yang terbagi dalam 27 rombongan belajar memiliki 54 tenaga pendidik (termasuk kepala sekolah) yang dapat di lihat PNS pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Data Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1  
(Sumber TU SMPN 1 Palangka Raya)

NO	NAMA TENAGA PENDIDIK	NIP	PANGKAT	TEMPAT & TANGGAL LAHIR		AGAMA	STATUS SERTIFIKASI GURU		MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
				TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR (tgl/bln/thn)		YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	JAYANI, S.Pd.M.Si	19700723 199703 1 006	PEMBINA TK. I	BUNTOK	23-07-1970	ISLAM	YA		Kepala Sekolah
2	Dra. RAULI TAMBUN	19600209 198103 2 004	PEMBINA TK. I	PINTU OLOM	09-02-1960	KRISTEN	YA		PPKn
3	ERLINA YUNITA, S.Pd	19620603 198403 2 012	PEMBINA TK. I	TALIO	08-06-1962	KRISTEN	YA		PPKn
4	DEWI, S.Pd	19630402 198601 2 004	PEMBINA	TUMBANGLAHANG	02-04-1963	KRISTEN	YA		BK
5	MAKNAWATI, S.Pd	19630825 198412 2 004	PEMBINA TK. I	SEPANGSIMIN	25-08-1963	KRISTEN	YA		MATEMATIKA
6	HOTMAIDA SINAGA, S.Pd	19600627 198103 2 009	PEMBINA TK. I	MEDAN	27-06-1960	KRISTEN	YA		BHS. INDONESIA
7	SEPRIANI A. BIDIK, S.Pd	19610911 198110 2 001	PEMBINA TK. I	AMPAH	09-11-1961	KRISTEN	YA		MATEMATIKA
8	ROSALINA, S.Pd	19590228 198203 2 009	PEMBINA TK. I	TUMBANGTARUSAN	28-02-1959	KRISTEN	YA		IPS
9	RAINAYATI, S.Pd	19591129 198301 2 001	PEMBINA	BUNTOK	29-11-1959	KRISTEN	YA		PPKn
10	RUSMAWATI TARIGAN, S.Pd	19640825 198601 2 004	PEMBINA TK. I	SARI BODOLOK	25-08-1964	KRISTEN	YA		BHS. INDONESIA
11	SUNIM SARAGIH, S.Pd	19630213 198601 2 003	PEMBINA TK. I	TUMBAHAN	13-02-1963	KRISTEN	YA		BHS. INDONESIA
12	CLEOPATRA TRI DARMA, S.Pd	19640306 198403 2 005	PEMBINA TK. I	MANGKATIP	03-06-1964	KRISTEN	YA		PPKn
13	ENYKA MADAH, S.Pd	19651224 198803 2 021	PEMBINA TK. I	KUALA KAPUAS	24-12-1965	ISLAM	YA		BK
14	TRI HANDAYANI, S.Pd	19700613 199303 2 004	PEMBINA TK. I	TAMIYANGLA YANG	13-06-1970	KRISTEN	YA		IPA
15	RENTIYANI BAGI, S.Pd	19680508 199801 2 001	PEMBINA TK. I	SEI TAUT	08-05-1968	KRISTEN	YA		IPS
16	ERNI SRI LESTARI, S.Pd	19680403 198812 2 001	PEMBINA TK. I	KEDIRI	30-04-1968	ISLAM	YA		MATEMATIKA
17	PAULINA HERAWATI, S.Pd	19590411 198601 2 004	PEMBINA	TANJUNG	01-04-1959	KRISTEN	YA		IPS
18	AMBAK HARIYANA, S.Pd	19640622 199103 2 004	PEMBINA TK. I	KUALA PEMBUANG	22-06-1964	ISLAM	YA		BK
19	NIORITA	19600804 198603 2 017	PEMBINA	KUALA KURUN	04-08-1960	KRISTEN		TIDAK	BK
20	SARSIWI TRI PANCANI, S.Pd	19621027 198403 2 008	PEMBINA	SUKOHARJO	27-10-1962	ISLAM	YA		BHS. INDONESIA
21	ANTEN	19600325 198812 1 001	PEMBINA	LAWANGURU	25-03-1960	KRISTEN		TIDAK	MATEMATIKA
22	YUNATIE, S.Pd	19620128 198603 2 006	PEMBINA	MAHAJANDAU	28-01-1962	KRISTEN	YA		IPS
23	LELIANA BETRISIANA, S.Pd	19651125 199203 2 003	PEMBINA	MUARA TEWEH	25-11-1965	KRISTEN	YA		IPS
24	RIYANIE, S.Pd	19620726 198412 2 004	PEMBINA	KASONGAN	26-07-1962	KRISTEN	YA		PRAKARYA, TIK
25	YURIEN, S.Th	19681008 199103 2 013	PEMBINA	KUALA KAPUAS	08-10-1968	KRISTEN	YA		AGAMA KRISTEN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
26	MARGA SURYA, S.Pd	19710307 199410 1 001	PEMBINA	TEWAH	07-03-1971	KRISTEN	YA		PENJASKES
27	WELNI, S.Pd.K	19610623 199403 2 002	PEMBINA	PETAK BAHANDANG	23-06-1961	KRISTEN	YA		AGAMA KRISTEN
28	SURATI, S.Pd	19710310 199303 2 008	PEMBINA TK. I	PALANGKA RAYA	10-03-1971	ISLAM	YA		AGAMA ISLAM
29	KRISTINE, S.Pd	19701111 199308 2 001	PEMBINA TK. I	SEPANGSIMIN	11-11-1970	KRISTEN	YA		BHS. INGGRIS
30	DWI HARIYANTO, S.Pd	19720808 200012 1 007	PENATA TK. I	KARANGANYAR	08-08-1972	ISLAM	YA		IPA
31	MUREE, S.Ag	19650722 200003 2 001	PENATA TK. I	PETAK BAHANDANG	22-07-1965	HINDU	YA		AGAMA HINDU
32	KARTINI, SE	19730407 200604 2 005	PENATA TK. I	PALANGKA RAYA	07-04-1973	KRISTEN		TIDAK	SENI BUDAYA
33	TRI AHIN, ST	19730514 200604 2 003	PEMBINA	PALANGKA RAYA	04-05-1973	KRISTEN		TIDAK	IPA
34	YUSMARLINA, S.Ag	19731102 200701 2 013		SAWAHLUNTO	11-02-1973	ISLAM	YA		AGAMA ISLAM
35	MARIA FATIMA TITIANA MASUNG, S.Pd	19820814 200904 2 001	PENATA	CEKE	14-08-1982	KATOLIK		TIDAK	AGAMA KATOLIK
36	HARRY JUNALISA, S.Pd	19840702 200904 1 003	PENATA MUDA TK.I	PALANGKA RAYA	20-07-1984	KRISTEN		TIDAK	PENJASKES
37	SLAMET MIHARTO, S.Pd	19820719 201001 1 008		BANTUL	19-07-1982	ISLAM	YA		BHS. INGGRIS
38	KWINTAN TINA INTAN TIRANI, S.Pd	19840201 201001 2 011	PENATA MUDA TK.I	PALANGKA RAYA	01-02-1984	KRISTEN		TIDAK	PRAKARYA, TIK
39	ZAKARIA, SE	19761013 200501 1 010	PENATA TK. I	PALANGKA RAYA	13-10-1976	ISLAM	YA		SENI BUDAYA
40	NIA DANIALI, S.Pd	19810727 200802 2 001	PENATA	TANJUNG JARINGAU	27-07-1981	ISLAM		TIDAK	BHS. INDONESIA
41	FITRIA PUSPITA, S.Pd	19820728 201101 2 012		KUALA KAPUAS	28-07-1982	KRISTEN	YA		BHS. INGGRIS
42	ANITA WIDHIASTUTI, S.Pd	19840618 201101 2 007	PENATA MUDA TK.I	PONOROGO	18-06-1984	ISLAM		TIDAK	IPS
43	JULI FAJRIATUR RIDHA, S.Pd	19851007 200904 2 005	PENATA MUDA TK.I	KUALA KAPUAS	07-10-1985	ISLAM		TIDAK	BHS. INGGRIS
44	PARTO, S.Pd	19780423 200604 1 000	PENATA TK. I	WONOGIRI	23-04-1978	ISLAM	YA		PENJASKES
45	RUSMINI, S.Th	19781108 200604 2 010	PENATA	GUNUNG MAS	08-11-1978	KRISTEN	YA		AGAMA KRISTEN
46	UNRU MALEH, S.Pd	19710103 199702 1 004	PEMBINA	MAJUNRE	03-01-1971	KRISTEN	YA		IPA
47	Dra. YUNAIROH	19660604 199512 2 004	PEMBINA	BLITAR	04-06-1966	ISLAM	YA		BHS. INDONESIA
48	RISENAWATI, S.Pd	19670222 199203 2 011	PEMBINA TK. I	AMPAH	22-02-1967	KRISTEN	YA		BHS. INGGRIS
49	UNGGUL TRI PUTRA, S.Pd	19801009 200903 1 006	-	BENTOT	09-10-1980	ISLAM		TIDAK	MATEMATIKA
50	ALIANSYAH, S.Ag	-	-	-	-	-	YA	-	AGAMA ISLAM
51	ERNI IKA SUSANTI, S.Pd	-	-	-	-	-	-	-	MATEMATIKA
52	PERAWATI, S.Pd	-	-	-	-	-	-	-	MTK, PRAKARYA
53	RABIATUL, S.Pd	-	-	-	-	-	-	-	PRAKARYA, IPA
54	GANA, S.Pd	-	-	-	-	-	-	-	SENI BUDAYA

Dari tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa pada SMP Negeri 1 Palangka Raya memiliki 54 orang tenaga pendidik dengan rincian mata pelajaran yang diampu sebagaimana pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Rincian Tugas Guru SMPN 1 Palangka Raya

No.	Tugas/ Mata Pelajaran	Jumlah
1	2	3
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Matematika	6 orang

3.	Guru mata pelajaran IPS	6 orang
4.	Guru mata pelajaran IPA	4 orang
1	2	3
5.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	6 orang
6.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris	5 orang
7.	Guru mata pelajaran PPKn	4 orang
8.	Guru Bimbingan Konseling	4 orang
9.	Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani	3 orang
10.	Guru mata pelajaran Seni Budaya	3 orang
11.	Guru mata pelajaran Agama Islam	3 orang
12.	Guru mata pelajaran Agama Kristen	3 orang
13.	Guru mata pelajaran Agama Katolik	1 orang
14.	Guru mata pelajaran Agama Hindu	1 orang
15.	Guru mata pelajaran Matematika/ Prakarya	1 orang
16.	Guru mata pelajaran IPA/ Prakarya	1 orang
17.	Guru mata pelajaran TIK/ Prakarya	2 orang
J u m l a h		54 orang

## 2. Profil SMP Negeri 2 Palangka Raya

SMP Negeri 2 Palangka Raya dengan NSS/NPSN 20.11.46 001 002 / 30203470 beralamat di Jalan Diponegoro no. 15 Palangka Raya Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. SMP Negeri 2 Palangka Raya memiliki luas tanah 8,534 m<sup>2</sup> dengan sertifikat Hak Milik.

Visi SMP Negeri 2 Palangka Raya adalah "Terwujudnya Generasi yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global,

dan Peduli pada Lingkungan Hidup”. Sementara Misi SMP Negeri 2 Palangka Raya adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, yaitu : beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan global, berjiwa nasionalisme dan peduli pada lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas, berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, yang dikembangkan secara inovatif, dengan memperhatikan budaya bangsa, kesetaraan gender dan peduli pada lingkungan hidup
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, berbasis pada penguasaan teknologi dan informasi.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas dan mampu menunjang proses pembelajaran modern
- e. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah, dengan memberdayakan semua komponen sekolah, berbasis pada sistem informasi modern, dan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan, dan kedinasan secara terpadu.
- f. Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh

- g. Menjadikan SMP Negeri 2 Palangka Raya sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) yang melaksanakan semua Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuju SSN berwawasan Internasional.

SMP Negeri 2 Palangka Raya dengan jumlah 972 siswa yang terbagi dalam 31 rombongan belajar memiliki 63 tenaga pendidik (termasuk kepala sekolah) dengan rincian 58 guru PNS dan 5 orang non PNS pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Data Guru dan Kepala Sekolah SMPN 2 Palangka Raya  
(Sumber TU SMPN 2 Palangka Raya)

NO	NAMA TENAGA PENDIDIK	NIP	PANGKAT	TEMPAT & TANGGAL LAHIR		JENIS KELAMIN		AGAMA	STATUS SERTIFIKASI GURU		MATA PELAJAR
									YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MUHAMMAD USMAN, SPd, MM	195904211981031021	PEMBINA Tk I	WAWO BIMA	21 APRIL 1959	√	-	ISLAM	YA	-	MATEMATIKA
2	NEVI TINDUH D. MANJIN, SPd	196202051983012002	PEMBINA Tk I	BANJARMASIN	05 FEBRUARI 1962	-	√	KRISTEN	YA	-	PPKn
3	IDA NURSANI, SPd	196511061988032007	PEMBINA Tk I	JAWETAN	06 NOVEMBER 1965	-	√	KRISTEN	YA	-	MATEMATIKA
4	MULIANI, SPd	196502041988032016	PEMBINA Tk I	PURUKCAHU	04 FEBRUARI 1965	-	√	ISLAM	YA	-	IPS
5	BALIMBUK, SPd	196605011988122001	PEMBINA Tk I	SEPANG SIMIN	01 MEI 1966	-	√	KRISTEN	YA	-	BK
6	TESALONIKA, SPd	196609131988122003	PEMBINA Tk I	KUALA KAPUAS	13 SEPTEMBER 1966	-	√	KRISTEN	YA	-	BK
7	SUPENI KRISTIJATI, SPd	196405201989032000	PEMBINA Tk I	SRAGEN	20 MEI 1964	-	√	ISLAM	YA	-	SENI BUDAYA
8	SUPARYANI, SPd	196506031990032000	PEMBINA Tk I	YOGYAKARTA	03 JUNI 1965	-	√	KATOLIK	YA	-	MATEMATIKA
9	YANTRO, SPd, MMPd	197202081992031000	PEMBINA Tk I	SIGI	08 FEBRUARI 1972	√	-	KRISTEN	YA	-	PENJASKES
10	ELINNAE WAKHYULLIANI, SPd	197110261992032007	PEMBINA Tk I	KUALA KAPUAS	26 OKTOBER 1971	-	√	ISLAM	YA	-	B. INDONESIA
11	KRIANI, STh	196509081993032000	PEMBINA Tk I	TABAK KANILAN	08 SEPTEMBER 1965	-	√	KRISTEN	YA	-	KRISTEN PROTESTAN
12	Drs. AGUS SUGENG	196808041994121006	PEMBINA Tk I	NGANJUK	04 AGUSTUS 1968	√	-	ISLAM	YA	-	TIK
13	LINDA, SPd	196410021984122000	PEMBINA Tk I	KUALA KAPUAS	02 OKTOBER 1964	-	√	KRISTEN	YA	-	PPKn
14	IDA I DEWA AYU OKA, SPd	196904211995032000	PEMBINA Tk I	Br. DADIA PURI	21 APRIL 1969	-	√	HINDU	YA	-	IPA
15	RUSANARATIE, SPd	196606101993032000	PEMBINA Tk I	TAHAWA	10 JUNI 1966	-	√	KRISTEN	YA	-	BK
16	LIES ELIYNORA, STh	196510291991032000	PEMBINA Tk I	BUNTOI	29 OKTOBER 1965	-	√	KRISTEN	YA	-	KRISTEN PROTESTAN
17	TRI SILANI, SPd	195905261981032006	PEMBINA Tk I	YOGYAKARTA	26 MEI 1959	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INDONESIA
18	MUTIARA, SPd	197001031991032000	PEMBINA Tk I	PUJON	03 JANUARI 1970	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INGRIS
19	POPI SUZANA PRATIWI, SPd	196704161994032000	PEMBINA Tk I	JAKARTA	16 APRIL 1967	-	√	KRISTEN	YA	-	IPA
20	EVA SOPHIA, SPd	197310121995032000	PEMBINA Tk I	PALANGKA RAYA	12 OKTOBER 1973	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INDONESIA
21	NANIK INDRATIK, SPd	196703221995122001	PEMBINA Tk I	SUKOHARJO	22 MARET 1967	-	√	ISLAM	YA	-	IPS
22	RUSPANI, SPd	196811101991032015		DUSUN UTARA	10 NOVEMBER 1968	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INDONESIA

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
23	ROSENIATY, SPd	195911121986012001	PEMBINA Tk I	TAMIANGLAYANG	12 NOVEMBER 1959	-	√	KRISTEN	YA	-	BK
24	DEWITIANA, SPd	195809191983022001	PEMBINA	BUNTOK	19 SEPTEMBER 1958	-	√	KRISTEN	YA	-	MATEMATIKA
25	MISNAWATI, SPd	195905071984032004	PEMBINA	TUMBANG SAMBA	07 MEI 1959	-	√	ISLAM	YA	-	PPKn
26	ANDESTO, SPd	197005161997021003	PEMBINA	TANGKILING	16 MEI 1970	-	√	KRISTEN	YA	-	MATEMATIKA
27	UBUT, SPd	196703161990031001	PEMBINA	BAHU PALAWA	16 MARET 1967	√	-	KRISTEN	YA	-	IPS
28	MUHAMMAD IKHWANUDIN, SPd	196706301999031000	PEMBINA	SURAKARTA	30 JUNI 1967	√	-	ISLAM	YA	-	MATEMATIKA
29	MINTONO, STh	197009061994121002	PEMBINA	DAYU	06 SEPTEMBER 1970	√	-	KRISTEN	YA	-	KRISTEN PROTESTAN
30	FRANCACA HEPPY, SPd	197504152003122006	PEMBINA	PALANGKA RAYA	15 APRIL 1975	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INDONESIA
31	EFFIE SUYADNIE, SPd	198204262005012008	PEMBINA	PANGKALAN BUN	26 APRIL 1982	-	√	KRISTEN	YA	-	MATEMATIKA
32	DORMASI SINAGA, SPd	197404182006042018	PEMBINA	SAMOSIR	18 APRIL 1974	-	√	KRISTEN	YA	-	IPA & PRAKARYA
33	LARA SANTI EKA SINTA, SPd	197608082007011019	PEMBINA	KAPUAS	11 MEI 1982	-	√	KRISTEN	-	TDK	BK
34	LELIATI, SPd	198305242006042021	PENATA TK I	SANGAL	24 MEI 1983	-	√	KRISTEN	-	TDK	PENJASKES
35	MILO, SPd, MPd	197704292006041010	PENATA TK I	KATINGAN	29 APRIL 1977	-	√	KRISTEN	YA	-	B. INGGRI
36	PURNIKA, SPd	196810252006042015	PENATA TK I	BARITO SELATAN	25 OKTOBER 1968	√	-	KRISTEN	YA	-	IPS
37	CHANDRA WULANDARI, SPd	198011222006042014	PENATA TK I	MURUNG RAYA	22 NOPEMBER 1980	-	√	ISLAM	-	TDK	B. INDONESIA
38	HILWIYAH, SPd	198007102006042030	PENATA TK I	PULANTANI	10 JULI 1980	-	√	ISLAM	YA	-	IPA & PRAKARYA
39	RANNY TRIAYU SINTHA, SPd	198108312006042015	PENATA TK I	PALANGKA RAYA	31 AGUSTUS 1981	-	√	KRISTEN	-	TDK	B. INGGRI
40	DWI TRISYANTI, SPd	198402152008042002	PENATA TK I	PALANGKA RAYA	15 FEBRUARI 1984	-	√	ISLAM	-	TDK	IPS
41	DIHELMAN, SP	196506242006041003	PENATA TK I	PENDA KATAPI	24 JUNI 1965	-	√	KRISTEN	-	TDK	IPA & PRAKARYA
42	YOSEPH ALOYSIUS B	197806232009041002	PENATA	KUPANG	23 JUNI 1978	√	-	KATOLIK	-	TDK	AGAMA KATOLIK
43	MUHAMMAD ERSYAD, SPd	198412022009041002	PENATA	NEGARA	02 DESEMBER 1984	-	√	ISLAM	YA	-	PENJASKES
44	YULIUS YUDHI SANTOSO, SPd	198611112010011007	PENATA	PALANGKA RAYA	11 NOVEMBER 1986	-	√	KATOLIK	-	TDK	TIK
45	SRI PADWINARSIH, S	197409082009042001	PENATA	SUKOHARJO	08 SEPTEMBER 1974	-	√	ISLAM	-	TDK	SENI BUDAYA
46	CICI HANDAYANI, SP	198112102009042003	PENATA	TEWAH	10 DESEMBER 1981	-	√	ISLAM	-	TDK	B. INGGRI
47	LELY MUNIR, SPd	198306302009042003	PENATA	MADIUN	30 JUNI 1983	-	√	ISLAM	-	TDK	IPA & PRAKARYA
48	ELIE NURA, SPd	197402042006042023	PENATA	PULANG PISAU	04 FEBRUARI 1974	-	√	KRISTEN	YA	-	PPKn
49	VIRANTY L. ILLEM, SPd	198303012010012019	PENATA	MUARA TEWEH	01 MARET 1983	-	√	KRISTEN	-	TDK	B. INGGRI
50	MARIATUL KIFTIAH, SPd	198203272010012010	PENATA	SAMPIT	27 MARET 1982	-	√	ISLAM	-	TDK	BK
51	ARY NOVIANTY, SPd	198201182009042001	PENATA	PALANGKA RAYA	18 JANUARI 1982	-	√	ISLAM	-	TDK	IPA & PRAKARYA
52	RENY OKTIYANTI, SP	198010112009032003	PENATA	PALANGKA RAYA	11 OKTOBER 1980	-	√	ISLAM	-	TDK	IPA & PRAKARYA
53	RUSNAWATI, SPd	198209032010012005	PENATA	GAMBUT	03 SEPTEMBER 1982	-	√	ISLAM	-	TDK	AGAMA ISLAM
54	IRMA MAGARETHA, SPd	198303272010012011	PENATA MUDA TK I	BERENG BENGKEL	27 MARET 1983	-	√	KRISTEN	-	TDK	IPA & PRAKARYA
55	EKARIASI, SPdB	198110102011012020	PENATA MUDA TK I	SEPANG SIMIN	10 OKTOBER 1981	-	√	BUDHA	-	TDK	AGAMA BUDHA

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
56	NATALIA SARI	198412222014062001	PENATA MUDA TK I	HANUA	22 DESEMBER 1984	-	√	KRISTEN	-	TDK	BHS. INGRIS & PRAKARYA
57	MADE BUDIARNI, SAg	197607242005012002	PENGATUR MUDA	BATU NINDAN	24 JULI 1976	-	√	HINDU	YA	-	AGAMA HINDU
58	MASRIAH, SAg	197404122003122002	PENATA TK I	BANGKAL	12 APRIL 1974	-	√	ISLAM	YA	-	AGAMA ISLAM
59	RIDWAN SIDIQ, SPd			BANJARBARU	27 MEI 1990	-	√	ISLAM	-	TDK	SENI BUDAYA
60	MARLINDA, SPd			PALANGKA RAYA	13 MARET 1993	√	-	ISLAM	-	TDK	B. INDONESIA
61	YUSUF FAHRIZAL, SPd			PALANGKA RAYA	02 SEPTEMBER 1987	-	√	ISLAM	-	TDK	PENJASKES
62	STEPANUS ADI PRASTISWA, MSn			LUBUK LINGGAU	01 NOVEMBER 1975	√	-	KATOLIK	-	TDK	SENI BUDAYA
63	ROYANI, SPd			JINGAH BUJUR	01 JULI 1989	√	-	ISLAM	-	TDK	AGAMA ISLAM

Dari tabel 5 di atas dapat di lihat bahwa pada SMP Negeri 2 Palangka Raya memiliki 63 orang tenaga pendidik dengan rincian mata pelajaran yang diampu sebagaimana pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Rincian Tugas Guru SMPN 2 Palangka Raya

No.	Tugas/ Mata Pelajaran	Jumlah
1	2	3
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Matematika	6 orang
3.	Guru mata pelajaran IPS	5 orang
4.	Guru mata pelajaran IPA	2 orang
5.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	7 orang
6.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris	5 orang
7.	Guru mata pelajaran PPKn	4 orang
8.	Guru Bimbingan Konseling	6 orang
9.	Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani	4 orang
10.	Guru mata pelajaran Seni Budaya	4 orang
11.	Guru mata pelajaran Agama Islam	3 orang
12.	Guru mata pelajaran Agama Kristen	3 orang

13.	Guru mata pelajaran Agama Katolik	1 orang
14.	Guru mata pelajaran Agama Hindu	1 orang
15.	Guru mata pelajaran Agama Budha	1 orang
16.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris/ Prakarya	1 orang
1	2	3
17.	Guru mata pelajaran IPA/ Prakarya	7 orang
18.	Guru mata pelajaran TIK	2 orang
J u m l a h		63 orang

Dari tabel 6 di atas dapat dijelaskan 61 guru PNS di bawah Dinas Pendidikan dan 2 orang PNS Kementerian Agama, 5 guru non PNS. Dari jumlah tersebut 39 PNS telah memiliki sertifikat profesional pendidik, sedangkan 24 PNS dan 5 orang non PNS belum bersertifikasi.

### 3. Profil SMP Negeri 3 Palangka Raya

SMP Negeri 3 Palangka Raya berlokasi di Jalan Kutilang Bukit Tunggal Palangka Raya dengan menempati lahan seluas 25.374 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.802 m<sup>2</sup>. Sekolah ini di buka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0453/0/1977 Tanggal 10 Oktober 1977 tentang Pembukaan SMP Negeri 3 Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah dengan NSS/NPSN 20.I.14.60.01.003 / 30.20.3469.

Visi SMP Negeri 3 Palangka Raya adalah “Bertaqwa, Berprestasi, dan Berbudaya Teknologi Informasi dan Komunikasi Menuju Sekolah yang Kompetitif serta Ramah Lingkungan”. Sementara Misi SMP Negeri 3 Palangka Raya adalah “Mewujudkan pelaksanaan pendidikan,

pengajaran, dan pelatihan dengan kurikulum sekolah yang didukung oleh fasilitas berbasis TIK, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam lingkungan sekolah yang aman, nyaman, berakhlak mulia, bersih, indah, dan asri menuju perubahan-perubahan lebih bermutu sekolah yang kompetitif.”

Kegiatan Ekstrakurikuler pada SMP Negeri 3 Palangka Raya adalah Pramuka, PMR, Drumband, Karate, Pencak Silat, Seni Tari, Hadrah, Basket, Futsal, Sepak Bola, Paskibra dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 59 orang dengan rincian pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Data Guru dan Kepala Sekolah SMPN 3 Palangka Raya  
(Sumber TU SMPN 3 Palangka Raya)

NO	NAMA TENAGA PENDIDIK	NIP	PANGKAT	TEMPAT & TANGGAL LAHIR		AGAMA	STATUS SERIFIKASI GURU		MAPEL
				TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR (tgl/bln/thn)		YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Gunarhad,S.Pd.M.Pd	19661015 199512 1 003	Pembina Tk. I	Bendoharjo Grobogan	15 Oktober 1966	Islam	YA	-	IPS
2	Dra. Carolina Sihwinarni	19630515 198803 2 008	Pembina Tk. I	Surabaya	15 Mei 1963	Kristen	YA	-	Matematika
3	Giaty, S.Pd	19590606 198503 2 011	Pembina Tk. I	Bahu Palawa	06 Juni 1959	Kristen	YA	-	BP/ BK
4	Dra. Nuah Wathie	19601106 198603 2 008	Pembina Tk. I	Sei Pinang	06 November 1960	Kristen	YA	-	BP/ BK
5	Raminah, S.Pd	19620805 198403 2 013	Pembina Tk. I	Gaha	05 Agustus 1962	Kristen	YA	-	B. Inggris
6	Mintarty, S.Pd	19600321 198112 2 006	Pembina Tk. I	Kapuas	21 Maret 1960	Kristen	YA	-	PPKn
7	Prisma Merry, A.Md	19611212 198110 2 002	Pembina	Kapuas	12 Desember 1961	Kristen	-	TDK	IPS
8	Masnah, S.Pd	19621009 198812 2 002	Pembina	Tumbang Manjul	09 Oktober 1962	Islam	YA	-	BP/ BK
9	Manyang, S.Pd	19641031 198703 2 003	Pembina Tk. I	Kapuas	31 Oktober 1964	Kristen	YA	-	Matematika
10	Rumbun, M.Pd	19660928 198812 2 001	Pembina Tk. I	Mungku Baru	28 September 1966	Kristen	YA	-	IPA / Prakarya
11	Lasiyem, S.Pd	19660505 199003 2 012	Pembina	Klaten	05 Mei 1966	Islam	YA	-	BP/ BK
12	Latifah Nur'ainingsih, S.Pd	19611223 198403 2 006	Pembina Tk. I	Yogyakarta	23 Desember 1961	Islam	YA	-	B. Indonesia
13	Mukaini, S.Pd	19621106 198412 2 003	Pembina Tk. I	Ampah	06 November 1962	Kristen	YA	-	Matematika
14	Rosmauli Munthe, S.Pd	19630929 198703 2 008	Pembina	Dolok Sanggul	29 September 1963	Kristen	YA	-	B. Inggris
15	Srywatie, S.Pd	19630814 198412 2 007	Pembina Tk. I	Kapuas	14 Agustus 1963	Kristen	YA	-	IPS / Prakarya
16	Listita, S.Pd	19660116 198812 2 001	Pembina Tk. I	Kuala Kapuas	16 Januari 1966	Kristen	YA	-	IPS
17	Rasi, S.Pd.M.M.	19660407 198901 1 003	Pembina Tk. I	Nganjuk	07 April 1966	Islam	YA	-	IPA
18	Rumbun Usin, S.Pd	19610210 198403 2 007	Pembina	Tbg. Tarusan	10 Februari 1961	Kristen	YA	-	IPS / Prakarya
19	Sutiman, S.Pd	19661215 199003 1 009	Pembina	Purwokerto	15 Desember 1966	Islam	YA	-	IPA
20	Yulie, S.Pd. SH. M.M.	19650513 198601 2 002	Pembina Tk. I	Bereng Rambang	13 Mei 1965	Kristen	YA	-	PPKn

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
21	Hj. Noor Fatmawati, S.Pd	19671022 199202 2 001	Pembina Tk. I	Jakarta	22 Oktober 1967	Islam	YA	-	IPA
22	Marijke Louise. ES, M.Pd	19690202 199003 2 010	Pembina	Surabaya	02 Februari 1969	Kristen	YA	-	B. Indonesia
23	Budi Hartati, S.Pd	19700807 199702 2 004	Pembina Tk. I	Bantul	07 Agustus 1970	Islam	YA	-	IPS
24	Sehat, S.Pd	19671123 199512 1 002	Pembina Tk. I	Kapuas	23 November 1967	Kristen	YA	-	PJOK
25	Tusin, S.Pd	19670528 199203 1 010	Pembina	Mirigambar	28 Mei 1967	Islam	YA	-	B. Inggris
26	Drs. Surata.MM	19670504 199903 1 007	Pembina Tk. I	Bantul	04 Mei 1967	Islam	YA	-	IPS
27	Marina, S.Pd	19680711 199202 2 003	Pembina Tk. I	Banjarmasin	11 Juli 1968	Islam	YA	-	B. Inggris / Prakarya
28	Tinie, S.Pd	19691121 199203 2 008	Pembina	Hurung Bunut	21 November 1969	Islam	YA	-	B. Indonesia
29	Denatevina, S.Pd	19701209 199702 2 002	Pembina Tk. I	Jakarta	09 Desember 1970	Kristen	YA	-	Matematika
30	Erdiningsih, M.Pd	19700915 199903 2 005	Pembina Tk. I	Tegal Dlima	15 September 1970	Islam	YA	-	IPA
31	Umi Churiyati, S.Pd	19710529 199703 2 009	Pembina Tk. I	Nganjuk	29 Mei 1971	Islam	YA	-	Matematika
32	Erianson, S.Pd	19710503 199802 1 005	Pembina Tk. I	Buntoi	03 Mei 1971	Kristen	YA	-	IPA / Prakarya
33	Irana Pala, S.Pd	19650314 199412 2 001	Pembina Tk. I	Kapuas	14 Maret 1965	Kristen	YA	-	Agama Kristen
34	Elisama, S.Pd	19701029 1995032 001	Pembina	K. Kapuas	29 Oktober 1970	Kristen	YA	-	IPS / Prakarya
35	Susi Dona, S.Pd	19680317 199103 2 008	Pembina	Banjarmasin	17 Maret 1968	Kristen	YA	-	B. Inggris / Prakarya
36	Ruslie, S.Th	19680820 199203 2 013	Pembina Tk. I	Tumbang Lahang	20 Agustus 1968	Kristen	YA	-	A.Kristen / Prakarya
37	Lucia Isadora, S.Pd	19700926 199503 2 002	Pembina	Tumbang Samba	26 September 1970	Kristen	YA	-	IPA / Prakarya
38	Eka Yulita, S.Pd	19700717 200012 2 003	Pembina Tk. I	Banjarmasin	17 Juli 1970	Kristen	YA	-	B. Indonesia
39	Ida, S.Ag	19761010 200501 2 009	Penata	Bangkirayen	10 Oktober 1976	Katolik	YA	-	A. Katolik / S. Bud
40	Farida, S.Pd. AH	19680628 200003 2 002	Penata	Sei Pinang	28 Juni 1968	Hindu / Ka	YA	-	A. Hindu / Prakarya
41	Yulitriana Dewi A. Gara, S.Pd	19860727 200904 2 006	Penata	Palangkaraya	27 Juli 1986	Kristen	-	TDK	PJOK / S. Bud
42	Astrianti, S.Pd	19870225 201001 2 006	Penata Muda Tk.I	Pangkoh	25 Februari 1987	Kristen	-	TDK	Seni Budaya
43	Samsuri, M.Pd.I	19690602 200031 1 003	Pembina	Magetan	02 Juni 1969	Islam	YA	-	Agama Islam
44	Pancar Purnama Sari, S.Pd	19800229 200312 2 004	Pembina	Pangkalan Bun	29 Februari 1980	Islam	YA	-	B. Inggris / Prakarya
45	Lina, SH	19650313 200604 2 008	Penata Tk. I	Kotawaringin Timur	13 Maret 1965	Kristen	YA	-	PPKn
46	Yunitary, S.Pd	19800621 200604 2 024	Penata	Tangkiling	21 Juni 1980	Kristen	YA	-	B. Indonesia
47	Normilasanty, S.Pd	19820417 200604 2 014	Pembina	Baun Bango	17 April 1982	Islam	-	TDK	PJOK
48	Natalia Kristina, S.Pd	-	-	Sampit	02 Januari 1984	Katolik	-	TDK	PJOK
49	Sundari Setyawati, S.Pd	-	-	Palangka Raya	23 Juni 1987	Islam	-	TDK	Seni Budaya
50	Renilita, S.Pd	19690707 200604 2 012	Penata Muda Tk.I	Pulang Pisau	07 Juli 1969	Kristen	YA	-	B. Indonesia
51	Rukaya Simanulang, S.Pd	19660303 199003 2 000	Penata Muda Tk.I	Sidikalang	03 Maret 1966	Kristen	YA	-	B. Indonesia
52	Pujiati, S.Ag	19690805 199703 2 004	Pembina	Kebumen	05 Agustus 1969	Islam	YA	-	Agama Islam

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
53	Nurhasanah, S.Pd.I	19780207 200003 2 001	Penata	Palangka Raya	07 Februari 1978	Islam	YA	-	Agama Islam
54	Riwun, S.Pd.K	19640318 199103 2 003	Pembina Tk. I	Mandomai	18 Maret 1964	Kristen	YA	-	A. Kristen / Prakarya
55	Sekar Drieastuti, S.Pd	-	-	Jakarta	07 Mei 1982	Islam	-	TDK	Seni Budaya
56	Surta Manalu, S.Pd	19670331 200501 2 003	Pembina	Tapanuli Utara	31 Maret 1967	Kristen	YA	-	Matematika
57	Yuli Kristiningsih, S.Pd.K	19770718 200904 2 003	Penata Muda Tk.I	Palangka Raya	18 Juli 1977	Kristen	-	-	Agama Kristen
58	Slamet, S.Ag	19710306 200604 1 020	Penata Muda Tk.I	Jombang	06 Maret 1971	Islam	YA	-	Agama Islam
59	Widianti, S.Pd	19860501 201101 2 020	Penata Muda Tk.I	Dahian Tambuk	01 Mei 1986	Kristen	-	TDK	BP/BK

Dari tabel 7 di atas dapat di lihat bahwa pada SMP Negeri 3 Palangka Raya memiliki 59 orang tenaga pendidik PNS dan 3 guru non PNS tenaga pendidik dengan rincian mata pelajaran yang diampu sebagaimana pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Rincian Tugas Guru SMPN 3 Palangka Raya

No.	Tugas/ Mata Pelajaran	Jumlah
1	2	3
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Matematika	6 orang
3.	Guru mata pelajaran IPS	5 orang
4.	Guru mata pelajaran IPA	4 orang
5.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	6 orang
6.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris	3 orang
7.	Guru mata pelajaran PPKn	3 orang
8.	Guru Bimbingan Konseling	5 orang
9.	Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani	3 orang
10.	Guru mata pelajaran Seni Budaya	3 orang
11.	Guru mata pelajaran Agama Islam	4 orang

12.	Guru mata pelajaran Agama Kristen/ Prakarya	4 orang
13.	Guru mata pelajaran Agama Katolik/ Seni Budaya	1 orang
14.	Guru mata pelajaran Agama Hindu/ Prakarya	1 orang
1	2	3
15.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris/ Prakarya	3 orang
16.	Guru mata pelajaran IPA/ Prakarya	3 orang
17.	Guru mata pelajaran IPS/ Prakarya	3 orang
18.	Guru mata pelajaran PJOK/ Seni Budaya	1 orang
J u m l a h		59 orang

Dari tabel 8 di atas 50 PNS telah memiliki sertifikat profesional pendidik, sedangkan 6 PNS dan 3 orang non PNS belum bersertifikasi.

#### 4. Profil SMP Negeri 6 Palangka Raya

SMP Negeri 6 Palangka Raya, berlokasi di jalan Letkol Seth Adji, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Luas tanah kurang lebih 23.450 m<sup>2</sup>. Luas bangunan lantai bawah : 3.305 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada didekat perkantoran pemerintah dan berada di salah satu jalan besar di kota Palangka Raya.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 dengan nama awal adalah SLTP 4 Palangka Raya, kemudian berubah menjadi SLTP 6. Selanjutnya SLTP 3 dan akhirnya kembali ke SMP Negeri 6 Palangka Raya. Selanjutnya dari perkembangan dan prestasi peningkatan mutu pendidikan yang dicapai SMP Negeri 6 Palangka Raya setiap tahun sejak berdiri tahun 1984 sampai dengan tahun 2016 senantiasa mengalami kemajuan, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen

Pendidikan nasional memberikan penghargaan dan menetapkan SMP Negeri 6 Palangka Raya sebagai SMP Berstandar Nasional (SSN).

SMP Negeri 6 Palangka Raya mempunyai visi “Unggul dalam mutu berlandaskan imtag dan iptek, berwawasan lingkungan serta berakhlatul karimah”, dan misi :

1. Menanamkan karakter jujur, disiplin, toleran, dan kepedulian social.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SAINTIFIK dan Bimbingan Konseling.
3. Menanamkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan.
4. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan, dan sertifikasi guru.
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antar sekolah, lingkungan masyarakat, dan dunia usaha.

SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan jumlah 825siswa yang terbagi dalam 27 rombongan belajar memiliki 58 tenaga pendidik (termasuk kepala sekolah) dengan rincian 57 guru PNS dan 1 orang non PNS pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9 Data Guru dan Kepala Sekolah  
(Sumber TU SMPN 6 Palangka Raya)

NO	NAMA TENAGA PENDIDIK	NIP	PANGKAT	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	AGAMA	STATUS SERTIFIKASI GURU		MAPEL YANG DIAJARKAN
						YA	TIDAK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Hj. WAHIDAH, S. Pd., M. Pd	19681008 199303 2 012	Pembina Tk I / 1 April 2016	TANGKAHEN, 08 OKTOBER 1968	Islam	YA	-	Kepala Sekolah
2	SUSMIATI, S. Pd. I	19670818 199303 2 009	Pembina Tk. I / 1 Oktober 2017	MOJOKERTO, 18 AGUSTUS 1967	Islam	YA	-	PAI
3	LITA LIANA, S. Ag., M. Pd.I	19760423 201001 2 006	Penata ,I April 2017	BUNTOK, 23 APRIL 1976	Islam	YA	-	PAI
4	WUNIATI, S. Th	19671218 199303 2 009	Pembina Tk. I/01 Oktober 2016)	HURUNG BUNUT, 18 DESEMBER 1967	Kristen	YA	-	PAK
5	ESTERI MUMPUNG, S. PAK	19670515 199003 2 004	Pembina Tk. I/01 April 2016	TANGKAHEN, 15 MEI 1967	Kristen	YA	-	PAK
6	TETENG, S. PAK	19630721 199212 2 001	Pembina Tk I / 01 Oktober 2015	GUNUNG MAS, 21 Juli 1963	Kristen	YA	-	PAK
7	RIDOANTO, S. Pd.AH	19821013 201101 1 016	Penata Muda Tk. I/1 April 2016	PALANGKA RAYA, 13 OKTOBER 1982	Hindu	-	TDK	PA Hindu
8	SESILIA ISUSANTY, S. Ag	19860906 201001 2 006	Penata / 01 April 2016	PENDA ASAM, 6 SEPTEMBER 1986	Katolik	-	TDK	PA Katolik
9	SELTIE, S. Pd	19590623 198303 2 004	Pembina Tk. I/01 April 2016	PULANG PISAU, 23 JULI 1959	Kristen	YA	-	PKn
10	BERTINE, S. Pd	19631028 198403 2 011	Pembina Tk. I/01 April 2016	IPU MEA, 28 OKTOBER 1963	Islam	YA	-	PKn



1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	SUSI, S. Pd	19620125 198301 2 003	Pembina, 1 Oktober 2005	KUALA KAPUAS, 25 JANUARI 1962	Kristen	YA	-	PKn
12	SRI KAMIRI HATY, S. Pd	19670313 199512 2 002	Pembina Tk.I, 01 April 2016	TUMBANGSANAMANG,13 MARET 1967	Islam	YA	-	PKn
13	KARSINAH, S. Pd	19630817 198601 2 009	Pembina Tk. I/01 April 2016	BARITO KUALA, 17 AGUSTUS 1963	Islam	YA	-	B. Indonesia
14	RARAS WAHYU RESMI, S. Pd	19671119 199103 2 003	Pembina Tk I / 1 April 2016	PALANGKA RAYA, 19 NOVEMBER 1967	Islam	YA	-	B. Indonesia
15	ROSNI HERLUNIA SINAGA, S. Pd	19651020 198601 2 002	Pembina Tk. I, 01 Oktober 2016	SONDIRAYA, 20 OKTOBER 1965	Kristen	YA	-	B. Indonesia
16	Hj.FAKHRIAH, S. Pd	19660209 199003 2 007	Pembina Tk. I, 01 Oktober 2016	LAMPIPHONG, 02 SEPTEMBER 1966	Islam	YA	-	B. Indonesia
17	JANIAH, S. Pd	19661227 198812 2 003	Pembina Tk. I/01 April 2016	KOTA BESI, 27 DESEMBER 1966	Islam	YA	-	B. Indonesia
18	WYLDA HARYUNI, S. Pd	19720620 199503 2 005	Pembina Tk. I/01 April 2016	PALANGKA RAYA, 20 JUNI 1972	Islam	YA	-	B. Indonesia
19	RADIO, S. Pd	19630711 198812 1 002	Pembina Tk. I/01 April 2016	TEHANG, 11 JULI 1963	Kristen	YA	-	Matematika
20	WANI PANCARIANA	19630513 198301 2 001	Pembina, ., 01 April 2004	DANDANG, 13 MEI 1963	Kristen	YA	-	Matematika
21	ERNIANI, S. Pd	19650502 198703 2 014	Pembina Tk. I, 01 Oktober 2016	SUMUR, 2 MEI 1965	Kristen	YA	-	Matematika
22	RUPAIDA, S. Pd	19710816 199702 2 004	Pembina Tk I / 1 April 2016	AMUNTAL, 16 AGUSTUS 1971	Islam	YA	-	Matematika
23	Hj. SUMINI, S. Pd	19680822 199203 2 009	Pembina Tk. I, 01 Oktober 2015	MAGETAN, 22 AGUSTUS 1968	Islam	YA	-	Matematika
24	Hj. RENNY SUTINAH, S. Pd	19621216 198412 2 004	Pembina TK. I / 1 Oktober 2016	SAMPIT, 16 DESEMBER 1962	Islam	YA	-	IPA
25	HERSINE, S. Pd	19601116 198303 2 014	Pembina Tk. I / 1 April 2016	KAPUAS, 16 NOVEMBER 1960	Kristen	YA	-	IPA
26	BERTADIANA, S. Pd	19650424 199103 2 007	Pembina Tk. I / 1 Oktober 2016	TUMBANGMALAHOI, 24 APRIL 1965	Islam	YA	-	IPA
27	DORISDEY DIWAL, S. Pd	19691129 199503 1 002	Pembina / 1 Oktober 2016	PALANGKA RAYA, 29 NOVEMBER 1969	Kristen	YA	-	IPA
28	YUNIRLY, S. Pd	19700824 199202 2 001	Pembina Tk I / 1 April 2016	HANUA, 24 AGUSTUS 1970	Kristen	YA	-	IPA
29	JARANGLAMUARA, S. Pd	19730321 199702 1 001	Pembina Tk.I / 1 Oktober 2016	DAYU, 21 MARET 1973	Kristen	YA	-	IPA
30	MARSANDI, S. Pd	19801019 200604 1 010	Penata Tk I / 1 Oktober 2014	BOYOLALI, 19 OKTOBER 1980	Islam	YA	-	IPA
31	SRIWAHYUNI, S. Pd	19791115 200604 2 007	Penata Tk. I / 1 Oktober 2014	KUALA KURUN, 15 NOVEMBER 1979	Kristen	-	TDK	IPA
32	SRILINA, S. Pd	19620424 198601 2 002	Pembina Tk. I/01 April 2016	BALIK PAPAN, 24 APRIL 1962	Islam	YA	-	B. Inggris
33	SRI RATNA, S. Pd	19690413 199512 2 004	Pembina Tk. I/1 Oktober 2016	PALANGKA RAYA, 13 APRIL 1969	Islam	YA	-	B. Inggris
34	CHRISTIANA, S. Pd	19701225 199702 2 003	Pembina Tk. I/01 April 2016	PALANGKA RAYA, 25 DESEMBER 1970	Kristen	YA	-	B. Inggris
35	KENGUH RIANTO, S. Pd	19690101 199503 1 003	Pembina /1 Oktober 2008	TANIRAN, 01 JANUARI 1969	Kristen	YA	-	B. Inggris
36	SUSILA YULIASLS, Pd	19770731 201212 2 002	Penata Muda Tk I / 1 Mei 2014	PALANGKA RAYA, 31 JULI 1977	Kristen	YA	-	B. Inggris
37	LUISE T. DEHEN, S. Pd., MM	19581031 188103 2 003	Pembina Tk I / 01 Oktober 2015	PETAK BAHANDANG, 31 OKTOBER 1958	Kristen	-	TDK	IPS, SBK
38	Hj. ALFIAH A. POMALINGO, S. Pd	19630322 198412 2 005	Pembina Tk. I / 1 Oktober 2016	GORONTALO, 22 MARET 1963	Islam	YA	-	IPS
39	SUNGU ANDRINA, S. Pd	19600616 198412 2 002	Pembina Tk I / 1 April 2016	MEDAN, 16 JUNI 1960	Kristen Protestan	YA	-	IPS, SBK
40	RUSMIYATI, S. Pd	19630606 198703 2 012	Pembina /1 Oktober 2007	BANTUL, 06 JUNI 1963	Islam	YA	-	IPS, SBK
41	NETISRIANI, S. Pd	19660424 199303 2 008	Pembina Tk. I / 01 Oktober 2016	BARITO SELATAN, 24 APRIL 1966	Islam	YA	-	IPS
42	YENI DAWUS, S. Pd., MM	19650130 199203 2 006	Pembina Tk. I / 01 Oktober 2014	SAMBA KAHAYAN, 30 JANUARI 1965	Kristen	YA	-	IPS
43	SARAKIT, S. Pd	1963 0924 198412 2 002	Pembina Tk. I / 01 April 2016	BARITO SELATAN, 24 SEPTEMBER 1963	Islam	YA	-	IPS
44	SERIANI, S. Pd	19640413 198412 2 006	Pembina Tk. I / 01 April 2016	BARUANG, 13 APRIL 1964	Kristen	YA	-	IPS
45	KARTIKA SARI, SE	19730524 200604 2 006	Penata Tk I/01 Oktober 2014	SAMPIT, 24 MEI 1973	Islam	-	TDK	IPS, SBK
46	EVY RAHAJU, S. Pd	19780412 200604 2 006	Penata Tk. I / 01 April 2016	RAMANG, 12 APRIL 1978	Kristen	-	TDK	IPS, SBK
47	YUNI BETHARIA, S. Pd	19810608 200604 2 019	Penata Tk. I / 01 Oktober 2014	PALANGKA RAYA, 08 JUNI 1981	Kristen	-	TDK	IPS, SBK
48	ASMADI, S. Pd	19640307 198608 1 004	Pembina Tk. I / 01 April 2016	BAHAUR, 7 MARET 1964	Islam	YA	-	PJOK
49	NOVIP SUKENDRO, S. Pd	19801111 200904 1 003	Penata / 01 april 2016	BANYUMAS, 11 NOVEMBER 1980	Islam	YA	-	PJOK
50	NINA OKTAPIA, S. Pd	19841001 200804 2 002	Penata/01 April 2016	TIMPAH, 01 OKTOBER 1984	Kristen	-	TDK	PJOK
51	Dra. YETHY	19590318 199202 2 001	Pembina, / 01 April 2008	PAHAWAN, 18 MARET 1959	Kristen	YA	-	BK
52	WENSI, S. Pd	19600921 198403 2 006	Pembina Tk. I / 01 April 2016	PILANGMUNDUK, 21 SEPTEMBER 1960	Kristen	YA	-	BK
53	KATHARINA, S. Pd	19630122 198601 2 003	Pembina Tk. I/01 April 2016	BATU MANDI, 22 JANUARI 1963	Katolik	YA	-	BK

1	2	3	4	5	6	7	8	9
54	Dra. MARIA ROSALINA	196605081995122002	Pembina / 01 Oktober 2006	KUALA KAPUAS, 08 MEI 1966	Kristen	YA	-	BK
55	YETHAE, S. Pd	196602051988122002	Pembina / 01 April 2006	ANJIR PULANGPISAU, 5 FEBRUARI 1966	Kristen	YA	-	BK
56	JASMAN, S. Pd	196603281994121001	Pembina / 01 April 2009	KOTAWARINGIN BARAT, 28 MARET 1966	Islam	YA	-	BK
57	SRI ASRINI, S. Pd	197503172010012004	Penata Muda Tk. I/ 01 Jan 2014	PALANGKA RAYA, 17 MARET 1975	Islam	-	TDK	TIK
58	SUGIANTO, S. Pd	-	-	TAMPELAS, 23 SEPTEMBER 1988	Kristen	-	TDK	Matematika

Dari tabel 9 di atas dapat di lihat bahwa pada SMP Negeri 6 Palangka Raya memiliki 58 orang tenaga pendidik PNS dan 1 guru non PNS dengan rincian mata pelajaran yang diampu sebagaimana pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Rincian Tugas Guru SMPN 6 Palangka Raya

No.	Tugas/ Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Matematika	6 orang
3.	Guru mata pelajaran IPS	5 orang
4.	Guru mata pelajaran IPA	8 orang
5.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	6 orang
6.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris	5 orang
7.	Guru mata pelajaran PPKn	4 orang
8.	Guru Bimbingan Konseling	6 orang
9.	Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani	3 orang
10.	Guru mata pelajaran IPS/ Seni Budaya	6 orang
11.	Guru mata pelajaran Agama Islam	2 orang
12.	Guru mata pelajaran Agama Kristen	3 orang
13.	Guru mata pelajaran Agama Katolik	1 orang
14.	Guru mata pelajaran Agama Hindu	1 orang
15.	Guru mata pelajaran TIK	1 orang
J u m l a h		58 orang

Dari 58 orang pada tabel 10 di atas, 48 PNS telah memiliki sertifikat profesional pendidik, sedang kan 9 PNS dan 1 orang non PNS belum bersertifikasi

## 5. Profil SMP Negeri 8 Palangka Raya

SMPN 8 Palangka Raya didirikan pada Tahun 1972, SMPN 8 Palangka Raya telah beberapa kali mengalami pergantian nama dari ST (Sekolah Teknik) 1 Palangka Raya, kemudian dari Sekolah Teknik 1 Palangka Raya berubah nama menjadi, SMPN 5 Palangka Raya, SMPN 7 Palangka Raya dan SMPN 1 Jekan Raya. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Palangka Raya tentang perubahan Nomenklatur Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri di lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya) Tahun 2008 Nomor : 420 Tanggal 5 Januari 2009, SMPN 1 Jekan Raya berubah nama menjadi SMPN 8 Palangka Raya, lokasi SMPN 8 ini berada di Jl. Temanggung Tilung Nomor 58 Kelurahan menteng Kecamatan Jekan Raya dengan Nomor Statistik Sekolah 20.1.14.60.01.008

Pada SMP Negeri 8 Palangka Raya tersedia 65 orang tenaga pendidik, dimana 45 orang telah bersertifikasi sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan bagi 1.097 siswa sesuai tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki Visi “Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berwawasan IPTEK dan cinta lingkungan.” Sementara Misi nya adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Meningkatkan kerja warga sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait guna menunjang program pendidikan.
4. Memberdayakan peran serta orang tua murid dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Melaksanakan reduce, reuse, recycle (3R).
6. Melaksanakan perang terhadap sampah.
7. Melakukan gerakan penghijauan (*Green School*).
8. Mewujudkan gerakan bagi warga sekolah untuk menciptakan hutan sekolah yang asri dan rindang
9. Mewujudkan SMPN 8 sebagai sekolah hijau

Dengan 33 rombongan belajar dan 1.097 siswa, SMP Negeri 8 Palangka Raya di didik oleh 65 orang tenaga pendidik yang dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11 Data Guru dan Kepala Sekolah SMPN 8 Palangka Raya  
(Sumber TU SMPN 8 Palangka Raya)

NO	NAMA	NIP	TTL		PANGKAT/ GOL	SERTIFIKASI		GURU KELAS/ MAPEL
						SUDAH	BELUM	
1	2	3	4		5	6	7	8
1	Siti Aminah	196509221988122001	Lubuk Ranggan	1965-09-22	Pembina Tk.I IV/b	√		Kepala Sekolah
2	A. Suhardi Herlambang	196503121988121002	Samuda	1965-03-12	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
3	Ana Sulastri	198301012009042001	Kuala Kuayan	1983-01-01	Penata III/c		√	Bhs. Indonesia
4	Andhika	198508292009031004	Palangka Raya	1985-08-29	Penata muda Tk.I III/b		√	Guru TIK
5	Apriantony Satiawan	198704122011011000	Bereng Rambang	1987-04-12	Penata muda Tk.I III/b		√	PJOK

1	2	3	4		5	6	7	8
6	Ariati	196409291992022003	Ipu Mea	1964-09-29	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
7	Asiana Sinta	197001191995122002	Tewah	1970-01-19	Pembina Tk.I IV/b	√		Seni Budaya
8	Asmawatie	196608031992032007	Sei Tewu	1966-08-03	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
9	Cacah	196604111993031011	Rabambang	1966-04-11	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
10	Deviana	198512022009042001	Rangan Surai	1985-12-02	Penata III/c		√	Bhs. Inggris
11	Dewi Ambon	196007241982032005	Kapuas	1960-07-24	Pembina Tk.I IV/b	√		Prakarya
12	Dison	196306031988031008	Hurung Bunut	1963-06-03	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
13	Eko Alfajar	198112122010011012	Jangkang Baru	1981-12-12	Penata muda Tk.I III/b	√		PAI
14	Elsy Suriani	196708221989012004	Palangkaraya	1967-08-22	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
15	Elyas Darmawati	19690321199802200	Surakarta	1969-03-21	Pembina IV/a	√		PAI
16	Eriwati	196301311999032001	Tumbang Tariak	1963-01-31	Pembina Tk.I IV/b	√		PAK
17	Esaska Pindun	197404042006042006	Basarang	1974-04-04	Penata Tk. I III/d	√		IPA
18	Farida Night Tinduh	196609021991032007	Palangkaraya	1966-09-01	Pembina IV/a	√		PAK
19	Fatmawati	196802031991032011	Mantangai	1968-02-03	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
20	Frentasi	196408281991032010	Bukit liti	1964-08-28	Pembina Tk.I IV/b	√		Guru BK
21	Hamasita	196711091991032005	Kuala Kurun	1967-11-09	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
22	Hartoni	197102201993031005	Pulang Pisau	1971-02-20	Penata III/c	√		PJOK
23	Harum	196506191987032012	Kasongan	1965-06-19	Pembina Tk.I IV/b	√		Matematika
24	Helmi Tara	197003171993032004	Palangkaraya	1970-03-17	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
25	Hetiariasona	198601082010012022	palangkaraya	1986-01-08	Penata muda Tk.I III/b		√	Bhs. Inggris
26	Iko	196506051988031031	Tumbang Tariak	1965-06-05	Pembina IV/a	√		Matematika
27	Jayadie	196511051988121002	Telangkah	1965-11-05	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
28	Julius Bulu	196607111995121002	Tanatoraja	1966-07-11	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
29	Lamria	196406141986012003	Gempulan	1964-06-14	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
30	Leloni Samula Hawi	197305231999032005	Buntok	1973-05-23	Pembina Tk.I IV/b	√		Matematika
31	Lilie	196806091996022002	Tuyun	1968-06-09	Pembina Tk.I IV/b	√		PKn
32	Mailarai Berta	196210171994122002	Mandomai	1962-10-17	Pembina IV/a	√		PAK
33	Marlian	196502071995122002	Tumpang Ulung	1965-02-07	Pembina Tk.I IV/b	√		Guru BK
34	Muliani	196804181992022001	Kapuas	1968-04-18	Pembina Tk.I IV/b	√		Guru BK
35	Ni Nyoman Sariani	196908101995122001	Singaraja	1969-08-10	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
36	Nini	197408082005012010	Petak Bahandang	1974-08-08	Penata Tk. I III/d	√		Matematika
37	Nor Badriah	196907241992032008	Marabahan	1969-07-24	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
38	Norlaila	196402201985032007	Sampit	1964-02-20	Pembina Tk.I IV/b	√		Matematika
39	Norsahdah	197001251995032004	Rantau Kujang	1970-01-25	Pembina Tk.I IV/b	√		PKn
40	Patriadi Riak Palangka	196809211997021003	Palangka Raya	1968-09-21	Pembina Tk.I	√		Bhs. Inggris
41	Rahimah	197010281995032004	Kuala Kapuas	1970-10-28	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
42	Rantawan	198003152006041006	Rangan Surai	1980-03-15	Penata Muda III/a		√	PAH

1	2	3	4		5	6	7	8
43	Ria Heksarini	197604152009042002	Lampung Tengah	1976-04-15	Penata III/c	√		Guru BK
44	Riyun P.r	196509162000032002	Pilang	1965-09-16	Pembina IV/a	√		PAH
45	Riza Mulya Putriwatan	198601262011012003	Kuala Kapuas	1986-01-26	Penata muda Tk.I III/b		√	IPA
46	Rusadi	197509032006041019	Halong	1975-09-03	Penata Tk. I III/d	√		PAB
47	Ruslina, S.pd	197512132005012009	Sei jaya	1975-12-13	Penata Tk. I III/d	√		Bhs. Indonesia
48	Saine	195908051985012002	Kalumpang	1959-08-05	Pembina Tk.I IV/b	√		Seni Budaya
49	Seniaty	196804151995032004	Tumbang Hiran	1968-04-15	Pembina IV/a	√		PAK
50	Setiati	196412201995122002	Palangkaraya	1964-12-20	Pembina Tk.I IV/b	√		Matematika
51	Siti Aisyah	196902081995032001	Kebon Rejo	1969-02-08	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Inggris
52	Sri Astuti	196704191995122006	Madiun	1967-04-19	Pembina Tk.I IV/b	√		PKn
53	Sri Mulyani	197205121999032006	Karang Tawang	1972-05-12	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Inggris
54	Sri Use Ujjani	197202181995032002	Pilang Munduk	1972-02-18	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Inggris
55	Sugiyanto	196501251992031005	Salatiga	1965-01-25	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
56	Sunarji	196508091988031010	Madiun	1965-08-09	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Inggris
57	Supiae	196504051988112003	Teluk Nyatu	1965-04-05	Pembina Tk.I IV/b	√		IPS
58	Syahrir	195912271985121005	Paowe	1959-12-27	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
59	Tri Elly	196412281995122004	Palangkaraya	1964-12-28	Pembina Tk.I IV/b	√		PKn
60	Urasleloni	196602141993032004	Tampa	1966-02-14	Pembina Tk.I IV/b	√		Guru BK
61	Wahidah	198601012011012045	Tangkahan	1986-01-01	Penata muda Tk.I III/b		√	PJOK
62	Yosephine	196809041992032005	Buntoi	1968-09-04	Pembina Tk.I IV/b	√		Bhs. Indonesia
63	Yusni	197104101999031009	Pangkalan Bun	1971-04-10	Pembina Tk.I IV/b	√		IPA
64	Yustianie	196301041986022004	Tumbang Miri	1963-01-04	Pembina Tk.I IV/b	√		Guru BK
65	Hertanto	-	Palangkaraya	1981-06-08	-	√		PJOK

Dari tabel 11 di atas dapat di lihat bahwa pada SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki 65 orang tenaga pendidik PNS dan 1 guru non PNS dengan rincian tugas mata pelajaran yang diampu sebagaimana pada tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12. Rincian Tugas Guru SMPN 8 Palangka Raya

No.	Tugas/ Mata Pelajaran	Jumlah
1	2	3
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Guru mata pelajaran Matematika	6 orang
3.	Guru mata pelajaran IPS	8 orang
4.	Guru mata pelajaran IPA	8 orang
5.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	8 orang
6.	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris	7 orang
7.	Guru mata pelajaran PPKn	4 orang
8.	Guru Bimbingan Konseling	6 orang
9.	Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani	4 orang
10.	Guru mata pelajaran Seni Budaya	2 orang
11.	Guru mata pelajaran Agama Islam	2 orang
12.	Guru mata pelajaran Agama Kristen	4 orang
13.	Guru mata pelajaran Agama Budha	1 orang
14.	Guru mata pelajaran Agama Hindu	2 orang
15.	Guru mata pelajaran TIK	1 orang
16.	Guru mata pelajaran Prakarya	1 orang
J u m l a h		65 orang

Dari 65 orang pendidik pada tabel 12 di atas 56 PNS dan 1 orang non PNS telah memiliki sertifikat profesional pendidik, sedangkan 8 PNS belum bersertifikasi.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan profil sekolah yang telah diuraikan di atas maka dapat diuraikan data guru yang beragama islam, mengajar mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan telah mendapatkan tunjangan profesi guru dapat di lihat pada tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13. Data Guru

No.	Sekolah	Agama	Mengajar					Menerima Tunjangan Profesi	Jumlah
			IPA	IPS	B. Indonesia	B. Inggris	Matematika		
1	SMPN 1	Islam	4	6	6	5	6	√	27
2	SMPN 2	Islam	2	5	7	5	6	√	25
3	SMPN 3	Islam	4	5	6	3	6	√	24
4	SMPN 6	Islam	8	5	6	5	6	√	30
5	SMPN 8	Islam	8	8	8	7	6	√	37
Jumlah			26	29	33	25	30	=	143

Berdasarkan klasifikasi data guru di atas maka yang menjadi fokus pada penelitian ini sebagaimana pada tabel 14 di bawah ini adalah :

Tabel 14. Klasifikasi Data Guru/ Subyek Penelitian

No.	Inisial	Latar Belakang Pendidikan	Lama Mengajar	Tanggal Sertifikat	Lama Sertifikasi	Nomor Sertifikat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ESL	S1 Pendidikan Matematika	30 thn 5 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180809400595	Mengajar Matematika
2	DH	S1 Pendidikan IPA	18 thn 5 bln	30-12-2008	10 thn 5 bln	180812401598	Mengajar IPA
3	EW	S1 Pendidikan B. Indonesia	27 thn 2 bln	27-12-2007	11 thn 5 bln	180708700377	Mengajar B. Indonesia
4	HW	S1 Pendidikan IPA	13 thn 1 bln	20-09-2012	6 thn 8 bln	1181209702108	Mengajar IPA
5	WS	S1 Pendidikan Matematika	26 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180809400600	Mengajar Matematika
6	RWR	S1 Pendidikan B. Indonesia	28 thn 2 bln	20-09-2012	6 thn 8 bln	1181215602051	Mengajar B. Indonesia
7	WH	S1 Pendidikan B. Indonesia	24 thn 2 bln	20-09-2012	6 thn 8 bln	1181215602047	Mengajar B. Indonesia
8	Rpd	S1 Pendidikan Matematika	22 thn 3 bln	20-09-2012	6 thn 8 bln	1181218002282	Mengajar Matematika
9	Snn	S1 Pendidikan Matematika	27 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180909400599	Mengajar Matematika
10	SR	S1 Pendidikan B. Inggris	23 thn 5 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180809000907	Mengajar B. Inggris
11	BHt	S1 Pendidikan IPS	22 thn 3 bln	25-11-2008	10 th 6 bln	180810000640	Mengajar IPS
12	Mrm	S1 Pendidikan B. Inggris	27 thn 3 bln	15-12-2011	7 thn 5 bln	1181115706532	Mengajar B. Inggris / Prakarya
13	Tn	S1 Pendidikan B. Indonesia	27 thn 2 bln	30-12-2008	10 thn 5 bln	180808701570	Mengajar B. Indonesia
14	Eds	S1 Pendidikan IPA	20 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180812400673	Mengajar IPA
15	UC	S1 Pendidikan Matematika	22 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180809400603	Mengajar Matematika
16	NB	S1 Pendidikan IPS	27 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180810000636	Mengajar IPS
17	Rhm	S1 Pendidikan B. Indonesia	24 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	1181215602094	Mengajar B. Indonesia
18	Yn	S1 Pendidikan IPA	20 thn 2 bln	25-11-2008	10 thn 6 bln	180809700922	Mengajar IPA
19	SM	S1 Pendidikan B. Inggris	20 thn 2 bln	23-02-2009	10 thn 3 bln	180809000587	Mengajar B. Inggris
20	SA	S1 Pendidikan B. Inggris	24 thn 2 bln	23-02-2009	10 thn 3 bln	180909001897	Mengajar B. Inggris

Adapun yang menjadi alasan pengambilan 20 orang tenaga pendidik yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan ini adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan yang diklasifikasikan menurut agama, usia, mata pelajaran, dan 5 (lima) tahun telah menerima tunjangan profesi.

### **1. Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru.**

Penjelasan masing-masing pemanfaatan tersebut akan dikaji berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pendapat ahli terkait masing-masing pemanfaatan tersebut.

#### **a. Membeli Laptop.**

Kebutuhan membeli laptop disampaikan sebagian besar subyek penelitian pada saat wawancara, diantaranya ESL menjawab “beli laptop sebagai penunjang peningkatan kompetensi”<sup>102</sup>, hal yang sama juga di sampaikan Smn yang mengatakan “ membeli laptop sebagai penunjang pekerjaan”<sup>103</sup>, masih dengan jawaban yang hampir sama BHT mengatakan bahwa :<sup>104</sup>

“membeli laptop untuk mempermudah dalam tugas mengajar, selain itu dengan membeli laptop dapat digunakan sebagai sarana penunjang karena tanpa laptop kami akan kesulitan untuk menyampaikan batas-batas pembelajaran yang telah disusun yang sesuai dengan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)”.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa diperlukan laptop sebagai penunjang kebutuhan profesinya, 15 dari 20 responden atau 75% responden menyampaikan menggunakan

<sup>102</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>103</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>104</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

tunjangan profesi untuk membeli laptop untuk mendukung tugas sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan kurang berbanding lurus dengan hasil wawancara yang diperoleh, dimana dapat di lihat bahwa dalam proses belajar mengajar penggunaan laptop masih belum dipergunakan secara maksimal. Laptop hanya digunakan sebagai alat “bantu” dalam mempersiapkan pembelajaran dan bukan sebagai salah satu sarana dalam proses belajar mengajar.

Hal ini kurang sejalan dengan apa yang dikemukakan pakar pendidikan Soedirarto bahwa kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional adalah mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan, dan menguasai antara lain pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar dan penguasaan prinsip teknologi pembelajaran.<sup>105</sup> Selain itu penjelasan lain terhadap profesi guru juga harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.<sup>106</sup> Pendapat lain disampaikan Suyanto dan Ahmad Jihad bahwa :

“dalam peningkatan profesionalisme guru harus berusaha untuk mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui,<sup>107</sup> “pemanfaatan TIK dan Internet membuat siswa mampu mengembangkan sifat keingintahuannya, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, penuh dengan fasilitas multimedia akan

---

<sup>105</sup> Jamil Suprihatiningrumi, *Guru Profesional...*, h.119

<sup>106</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, pasal 7 ayat 1 huruf

(e)

<sup>107</sup> Suyanto, Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, 2013, h. 32

menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan sehingga siswa makin senang dan termotivasi untuk belajar.<sup>108</sup>

Pendapat lain terkait kemampuan guru profesional dalam penguasaan teknologi juga disampaikan T. Gunawan Wibowo :

“pemanfaatan teknologi dan internet dalam pembelajaran secara efektif di kelas sesungguhnya telah menguntungkan guru dan siswa dalam waktu bersamaan, misalnya siswa menjadi kreatif.<sup>109</sup> Ditangan guru teknologi bukanlah sebuah ancaman, sebaliknya ia menjadi sebuah instrument yang membantunya membidik secara tepat sasaran dan tujuan pembelajaran dikelas. Dengannya pembelajaran akan lebih hidup dan terasa lebih menarik, bahkan juga dapat menjadi alat untuk mengukur dan menganalisa hasil pembelajaran secara akurat dan efektif.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan pendapat para ahli diatas dapat dianalisa bahwa secara umum guru penerima tunjangan profesi telah memanfaatkan tunjangan profesi yang diterima untuk membeli laptop sebagai penunjang kegiatan belajar sesuai aturan yang berlaku.

Akan tetapi apabila dicermati berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pemanfaatan dari laptop tersebut hanya sebagai penunjang kegiatan belajar, dimana fungsinya lebih banyak digunakan hanya sebagai penunjang untuk menentukan batas-batas pembelajaran yang telah disusun yang sesuai dengan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), sementara menurut para ahli justru pembelajaran dengan menggunakan teknologi akan memberikan

---

<sup>108</sup> Ibid,h.184

<sup>109</sup> Thomas Gunawan Wibowo, Edr. HR. Sumarsono, *Menjadi Guru Kreatif: Media Maxima*, 2016,h. 70

<sup>110</sup> Ibid...h.71

dampak yang sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar sehingga membuat siswa lebih kreatif.

Pelatihan dan bimbingan kepada guru agar dapat memanfaatkan teknologi dalam memberikan pembelajaran dirasa merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan tersebut. Kegiatan dapat dilaksanakan melalui MGMP atau masing-masing komunitas melalui dana mandiri.

#### **b. Mengikuti Diklat.**

Salah satu unsur penunjang dalam peningkatan keprofesionalan seorang guru adalah dengan mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian EW mengatakan bahwa “tunjangan profesi selain membeli laptop juga saya gunakan untuk pengembangan diri...,”<sup>111</sup> hal yang sama juga disampaikan subyek penelitian RWR “tunjangan profesi untuk keperluan pengembangan profesi guru, misalnya mengikuti diklat...”<sup>112</sup> sementara subyek penelitian WH dan subyek penelitian Eds memberikan jawaban yang sama “tunjangan profesi untuk mengikuti seminar mandiri”.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara pada tanggal 27 Maret 2019

<sup>112</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>113</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

Para guru masih berfikir bahwa peningkatan kompetensi merupakan tanggung jawab pemerintah, tentu saja hal ini dirasa tidak sesuai dengan beberapa pendapat para ahli diantaranya Ahmad Rizali :

“gurulah para pemimpin sejati sebenarnya, gurulah yang memegang peran sebagai pemimpin perubahan. Untuk menjadi pemimpin perubahan, guru harus melakukan perubahan dari dalam dirinya terlebih dahulu. Guru tidak selayaknya meminta pihak mana pun untuk merubah guru. Perubahan harus datang dari dalam diri guru itu sendiri. Sekali guru melakukan perubahan dalam dirinya, selanjutnya roda perubahan akan bergerak dengan sendirinya. Guru tidak bergantung pada pemerintah dalam mengelola pendidikan, justru pemerintahlah yang bergantung pada guru dalam hal ini. Pihak lain dapat membantu proses tersebut. Tapi, daya dan keinginan untuk berubah itu harus datang dari diri kita, guru itu sendiri. Kita telah melihat upaya-upaya pemerintah agar guru dapat menjadi kompeten dan profesional sering kali menjadi mandul karena keinginan untuk berubah itu belum muncul dari diri kita, para guru.”<sup>114</sup>

Banyak pakar yang menyampaikan tentang pelaksanaan diklat bagi guru, salah satunya adalah Musriadi yang berpendapat :

“pendidikan, pelatihan dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas kedinasan. Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan seperti Inhouse Training (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh...”<sup>115</sup>

Pendapat lain yang serupa disampaikan Marselus R. Payong bahwa sebagai seorang profesional yang memiliki basis keilmuan yang kuat dan praktik yang kokoh, guru harus senantiasa mengikuti perubahan-perubahan paradigma tersebut karena berpengaruh besar

---

<sup>114</sup> Ahmad Rizali, *Dari Guru Konvensional Menjadi Guru Profesional*:Grasindo,2009, h. 2

<sup>115</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* : Deepublish, 2018, h. 65-66

bagi praktik-praktik pembelajarannya, salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah adanya pengembangan profesionalisme berkelanjutan ( *continuing professional defelopment* ).<sup>116</sup>

Pola hidup atau budaya konsumtif, dimana Menurut Yuniarti budaya konsumtif juga dapat diartikan sebagai perilaku masyarakat yang berorientasi pada proses pemakaian atau proses mengonsumsi segala hal yang ada pada kebutuhan mereka tanpa memperdulikan klasifikasi kebutuhan, yaitu primer, sekunder, dan tersier.<sup>117</sup>

Selain itu tunjangan yang diperoleh selayaknya digunakan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I huruf A angka 3,<sup>118</sup> yang berarti memanfaatkan tunjangan secara adil antara perilaku pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kebutuhan penunjang keprofesionalannya.

Dari hasil wawancara hanya 4 dari 20 responden yang memberikan jawaban dengan memanfaatkan tunjangan profesi yang digunakan untuk peningkatan kompetensi melalui kegiatan diklat khususnya yang dibiayai secara mandiri.

---

<sup>116</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi...*, h.19

<sup>117</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen...*,2015,h.17

<sup>118</sup> “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) profesional”.

Hasil observasi dilapangan terkait pemanfaatan tunjangan profesi guru yang digunakan untuk peningkatan kompetensi dapat terlihat bahwa memang masih banyak guru yang merasa tunjangan profesi merupakan hak tanpa memiliki kewajiban apapun dibalik pemberian itu, sementara penggunaan tunjangan profesi diharapkan dapat lebih maksimal diperuntukan bagi peningkatan kompetensi masing-masing daripada pemenuhan kebutuhan lainnya.

Hal menarik yang menjadi perhatian penulis adalah masih kurangnya minat guru untuk mengembangkan kompetensi berkelanjutan melalui kegiatan diklat yang dilakukan secara mandiri yang berasal dari tunjangan profesi yang diterima. Kegiatan-kegiatan yang selama ini diikuti lebih banyak mengharapakan undangan atau panggilan dari pemerintah pusat, yang berarti masih rendahnya kemampuan memanfaatkan tunjangan profesi secara adil antara perilaku pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kebutuhan penunjang keprofesionalannya.

Pemanfaatan tunjangan profesi sudah seharusnya tidak lagi menjadi penghambat bagi peningkatan keprofesionalannya apabila lebih memahami aturan yang berlaku dan dikaitkan dengan Al-Quran dan al-Hadist yang menjadi pedoman hidup umat muslim. Dimana Allah SWT menyukai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, sebagaimana yang termuat dalam QS. Saba' 34 :11.

Tujuan pelaksanaan pelatihan akan memberikan peningkatan yang signifikan jika dibarengi dengan teknis dan materi pelatihan yang benar-benar tepat sasaran sesuai kebutuhan guru. Selain materi pedagogik yang menjadi syarat guru untuk mengajar sebaiknya diberikan materi pelatihan tentang etika management dan bagaimana membentuk karakter baik seorang pendidik.

Apabila dilihat dari hasil raport guru melalui SIM PKB maka dapat terlihat bahwa kemampuan secara individu masih dibawah nilai rata-rata nasional yang diharapkan. Raport guru adalah rekap hasil dari UKG 2015 untuk setiap pendidik yang akan dijadikan patokan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pendidik tersebut.

Cara yang di tempuh adalah dengan pelatihan-pelatihan paska UKG terhadap guru yang memiliki nilai di bawah standar. Bagi guru yang sudah masuk kualifikasi, maka yang bersangkutan tidak lagi mengikuti pelatihan karena hanya diberlakukan bagi guru yang tidak lulus ketentuan”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan raport kepada para guru dengan warna merah maupun hijau. Raport apabila berwarna merah, maka belum lulus ketentuan kualifikasi. Raport guru bukanlah dijadikan momok tetapi harus dijadikan sebagai cambuk bagi para pendidik untuk tetap mengasah profesionalitasnya sebagai pencetak generasi penerus. Raport ini juga sekaligus menjadi *follow up* dari hasil UKG 2015 sehingga data pemetaan hasil UKG

tidak menjadi sia-sia dan dapat dijadikan sebagai alat ukur kemampuan keprofesionalan seorang guru.

**c. Membeli buku-buku.**

12 dari 20 responden menyatakan bahwa buku merupakan penunjang untuk guru. Dari 12 subyek penelitian memiliki jawaban yang hampir serupa, dimana diantaranya dikatakan subyek penelitian DH bahwa “tunjangan profesi digunakan untuk membeli buku paket”, sementara subyek penelitian HW dan subyek penelitian UC mengatakan “tunjangan profesi untuk membeli buku paket, karena buku paket atau *handout* merupakan pedoman dalam memberikan bahan ajar kepada murid sehingga proses belajar mengajar dapat lebih terfokus pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun”.<sup>119</sup>

Dalam proses belajar mengajar dikenal istilah sistem pembelajaran dimana memiliki arti suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur diantaranya adalah material. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku...”.<sup>120</sup> Hal ini telah sesuai dengan yang dipersyaratkan pada Undang-undang yang mengatur tentang Guru yang berbunyi

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara pada saat pelaksanaan MGMP IPA tanggal 21 Februari 2019 dan MGMP Bahasa Indonesia tanggal 28 Maret 2019

<sup>120</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ; Kencana, 2015, h. 6

“merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.<sup>121</sup>

Selain itu menurut pendapat beberapa ahli, sebagaimana yang disampaikan Andi Prastowo bahwa :

“salah satu penggunaan jenis-jenis bahan ajar cetak dalam kegiatan pembelajaran seperti *handout* dalam proses pembelajaran mencakup lima tujuan, yaitu pertama, untuk bahan rujukan; kedua, untuk pembakar motivasi; ketiga, untuk penguat; keempat, memberikan umpan balik; dan kelima, untuk menilai hasil belajar”.<sup>122</sup> Dengan konsep *handout* yang terdiri dari ringkasan dan hal-hal penting pada sebuah materi pelajaran maka hendaknya bahan ajar *handout* ini diterapkan dalam pembelajaran dengan didampingi bahan ajar ataupun media pembelajaran lainnya. Hal ini sangat penting bagi siswa agar siswa mengetahui secara mendalam materi yang sedang dipelajari, juga pada *handout* tidak dapat mencakup semua materi pokok bahasan tertentu.<sup>123</sup>

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat di lihat dari kegunaannya maka tunjangan profesi guru yang diterima telah dimanfaatkan untuk menunjang profesi keguruannya, dimana berdasarkan fungsi dan tujuan penggunaan *handout* dijadikan pegangan dalam menentukan pokok bahasan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Buku bahan ajar merupakan buku pegangan dalam proses belajar mengajar yang merupakan salah satu penunjang dalam memberikan pengetahuan terhadap pemahaman seorang guru dalam

---

<sup>121</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 20 huruf (a).

<sup>122</sup> Prastowo, Andi *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*; Kencana, h. 64

<sup>123</sup> Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press;2012 (online 2 April 2019, Syaiful Imran, *Fungsi dan Tujuan Dalam Penggunaan Handout Dalam Pembelajaran*)

menyampaikan materi pembelajaran. Apa yang disampaikan pada saat wawancara sejalan dengan hasil observasi, dimana buku pegangan atau *handout* merupakan acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Hendaknya guru maupun peserta didik mampu memakai bahan ajar *handout* ini secara bijak. *Handout* harus mampu digunakan dengan optimal dan sesuai dengan porsi dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Bukan hanya untuk *handout* saja, namun juga sebaiknya diterapkan pula pada bahan ajar, sumber belajar, ataupun media pembelajaran lain agar apapun yang digunakan dalam pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan lancar.

**d. Pemenuhan kebutuhan keluarga (renovasi rumah, membayar cicilan motor/ mobil/ rekreasi/ membeli perabotan rumah tangga dan lain-lain).**

Selain apa yang telah disampaikan terkait pemanfaatan tunjangan profesi guru, masih ada pemanfaatan lain yang menjadi jawaban 18 dari 20 responden yang diperoleh yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban :

- a. Subyek Penelitian DH mengatakan “selain untuk menunjang proses belajar mengajar tunjangan profesi juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan ditabung untuk dana anak di masa depan”.

- b. Subyek Penelitian EW mengatakan “bahwa tunjangan profesi sebagian digunakan untuk membeli perabotan rumah tangga”.
- c. Subyek Penelitian HW mengatakan “ tunjangan profesi guru unruk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan kerja”.
- d. Subyek Penelitian WS mengatakan “selain untuk menunjang profesi guru tunjangan profesi juga digunakan untuk membeli baju, kosmetik dan untuk keperluan pribadi lainnya, selain itu juga untuk kebutuhan rumah tangga (sembako)”.
- e. Subyek Penelitian RWR mengatakan “selain untuk menunjang profesi guru tunjangan profesi juga digunakan untuk membeli alat transportasi kesekolah seperti sepeda motor, membayar pendidikan anak sekolah dan memperbaiki atau merehab bagian rumah yang rusak”.
- f. Subyek Penelitian Smn mengatakan “selain untuk menunjang profesi guru tunjangan profesi juga digunakan untuk merehab rumah yang bocor supaya dapat bekerja dengan tenang dan aman dan juga membeli sepeda motor sebagai alat tranportasi untuk bekerja”.
- g. Subyek Penelitian SR mengatakan “selain untuk menunjang profesi guru tunjangan profesi juga digunakan untuk kegiatan sosial dan rekreasi”.

- h. Subyek Penelitian Bht, Mrn, Eds, NB dan Rhm mengatakan “selain untuk menjang profesi guru tunjangan profesi juga digunakan untuk kesejahteraan keluarga terutama untuk anak-anak, untuk membayar angsuran kendaraan sebagai prasarana melaksanakan tugas, keperluan pribadi dan membayar cicilan rumah”.
- i. Secara umum jawaban tambahan subyek penelitian yang disampaikan adalah “dengan tunjangan profesi berdampak pada kesejahteraan hidup kami guru-guru, terutama dapat lebih meningkatkan taraf ekonomi ditengah semakin meningkatnya kebutuhan”.

Bila diperhatikan dari hasil observasi secara nyata dapat terlihat bahwa tunjangan profesi guru dapat memberikan peningkatan taraf hidup (ekonomi), yang dibuktikan dengan kemampuan untuk membeli atau membayar cicilan mobil, motor atau keperluan lain seperti membayar cicilan rumah atau memperbaiki rumah dengan berbagai alasan yang disampaikan.

Terkait pemanfaatan tunjangan profesi guru tersebut dikatakan beberapa ahli diantaranya Muhamad Anwar yang menyebutkan bahwa manfaat sertifikasi guru dapat dirincikan sebagai berikut :

“(a) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompetensi yang dapat merusak citra guru; (b) melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak professional; (c) meningkatkan kesejahteraan guru; dan (d) menjadikan guru sebagai tenaga yang professional. Sementara sebagai tenaga professional,

salah satunya guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik melalui kompetensi yang baik dan berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>124</sup>

Sementara harapan pemerintah melalui peraturan dan petunjuk teknis (juknis) yang ada telah mengatur bahwa “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru PNSD profesional”.<sup>125</sup>

Hal ini sejalan dengan pengertian sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.<sup>126</sup>

Salah satu tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menjadi sebuah bentuk *post quality control* yakni pengendalian mutu terhadap *out put* yang dilakukan sebelum *out put* itu digunakan di dalam masyarakat.<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup> Anwar Muhamad, *Menjadi Guru Profesional*, Pranada Media;2018 h.39

<sup>125</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I huruf A angka 3.

<sup>126</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*, h.79

<sup>127</sup> *Ibid*,h.77

Secara umum pemerintah telah memberikan perhatian yang luas terhadap kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi asalkan diimbangi dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki.

Dari hasil wawancara, observasi dan pendapat ahli tersebut dapat dianalisis bahwa sesungguhnya dalam pemanfaatan tunjangan profesi guru khususnya pemenuhan kebutuhan keluarga tetap menjadi prioritas utama, hal ini disebabkan karena masih ada anggapan bahwa tunjangan profesi merupakan hak tanpa diimbangi dengan kewajiban.

Untuk mengetahui apakah tujuan dan manfaat sertifikasi telah tepat sasaran dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil belum maksimal, dimana pemanfaatan tunjangan profesi belum sepenuhnya digunakan untuk peningkatan kompetensi diri.

## **2. Dampak tunjangan profesi guru terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi terkait dampak tunjangan profesi dalam peningkatan kesejahteraan dan peningkatan kinerja guru di sekolah yang akan diuraikan lebih lanjut.

### **a. Peningkatan kesejahteraan.**

Berdasarkan hasil wawancara 12 dari 20 responden atau 60% subyek penelitian mengatakan :

1. Subyek penelitian HW mengatakan terkait dampak setelah mendapatkan tunjangan profesi adalah “meningkatkan kompetensi, potensi dan profesionalitas.”<sup>128</sup>
2. Subyek penelitian WS mengatakan “dengan tunjangan profesi merasa bahagia karena banyak membantu untuk memenuhi segala yang saya butuhkan selama jadi saya menjadi guru dan tambah semangat dan bergairah mengajar.”<sup>129</sup>
3. Subyek penelitian RWR mengatakan “dampak yang saya rasakan sangat membantu keperluan dan tugas saya sebagai guru, selain itu saya juga merasa senang dan bersemangat dalam menjalankan tugas saya.”<sup>130</sup>
4. Subyek penelitian WH mengatakan “dengan adanya tunjangan profesi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, pengetahuan dan wawasan semakin berkembang karena alat lebih lengkap, selain itu pembuatan perangkat pembelajaran menjadi lebih mudah dikarenakan perangkat/ alatnya lebih lengkap.”<sup>131</sup>
5. Subyek penelitian Rpd mengatakan “ dampak yang dirasakan setelah mendapatkan tunjangan profesi adalah memotivasi diri

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara pada tanggal 29 Maret 2019

<sup>129</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>130</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>131</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

untuk lebih berkualitas dalam mengajar dan lebih memperkuat tanggung jawab sebagai pendidik yang professional.”<sup>132</sup>

6. Subyek penelitian SR mengatakan “semakin termotivasi atau bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan baik dalam PBM, kokurikuler dan ekstra kurikuler ataupun tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.”<sup>133</sup>
7. Disampaikan pula Subyek Penelitian Bht “dampak tunjangan yang diterima guru menjadi lebih sejahtera, sehat dan bersemangat mengajar, serta kualitas mengajar lebih baik”,<sup>134</sup>
8. Subyek penelitian Eds mengatakan “lancar dalam melaksanakan tugas, hemat waktu karena sarana pembelajaran tersedia dan mengajar lebih menyenangkan.”<sup>135</sup>
9. Jawaban lain yang berkaitan dengan dampak yang dirasakan setelah mendapatkan tunjangan profesi guru adalah seperti yang di jawab oleh subyek penelitian UC “menunjang dalam kegiatan saya mengajar karena fasilitas saya lengkap dan kesejahteraan jadi bertambah, kita senang dan berdampak dalam pembelajaran semakin baik”.<sup>136</sup>
10. Subyek penelelitian NB mengatakan “dampak tunjangan profesi dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru”.<sup>137</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>133</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>134</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>135</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>136</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>137</sup> Hasil wawancara pada tanggal 22 Maret 2019

11. Subyek penelitian Rhm mengatakan “dampak tunjangan profesi kinerja semakin meningkat, membantu biaya untuk peningkatan pengembangan profesi sebagai guru dan mempermudah mencari informasi persiapan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dengan menggunakan fasilitas internet.”<sup>138</sup>
12. Subyek penelitian SA mengatakan “kinerja semakin meningkat, membantu biaya untuk peningkatan pengembangan profesi sebagai guru, mempermudah mencari informasi persiapan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil kajian terdapat kesesuaian dari harapan kesejahteraan guru yang merupakan tujuan dari pemberian tunjangan profesi guru sesuai Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Telah tampak bagi guru penerima tunjangan profesi bahwa kondisi gaya hidup meningkat, karena pada dasarnya pemenuhan kebutuhan merupakan hak dasar individu. Pemenuhan kebutuhan pokok atau primer dapat terpenuhi karena tunjangan tersebut sangat membantu beban ekonomi.

Pemerintah telah memperhatikan tingkat kesejahteraan guru sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 15 ayat 1 huruf a yang berbunyi :

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>139</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

“memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial” dan pada pasal 19 ayat 1 yang berbunyi ” masalah tambahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) merupakan tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa dan penghargaan bagi guru, serta kemudahan untuk memperoleh pendidikan bagi putra dan putri guru, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain.

Selain itu penjelasan lebih lanjut terkait kesejahteraan dapat pula dilihat pada lanjutan pasal 19 ayat 3 yang berbunyi ” ketentuan lebih lanjut mengenai masalah tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah”. Hal ini sudah semakin jelas bahwa pemerintah telah memperhatikan tingkat kesejahteraan guru melalui kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan.

Kesejahteraan dalam islam dapat di analogikan sebagai sebuah konsep yang dikenal dengan *maqashid al-Syariah* yang secara etimologi *maqashid al-Syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *syari'ah* artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.<sup>140</sup>

Secara terminologi pengertian teori kesejahteraan atau *Maqashid al-Syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain :

---

<sup>140</sup> Ika Yunita Faizia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014, h. 41

- f. Al-Imam al-Ghazali : “Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menaham faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan .“
- g. Al-Imam al-Syathibi : “Al-Maqashid terbagi menjadi dua, yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syari’ah dan kedua, berkaitan dengan maksud mukallaf (manusia).“
- h. Alal al-Fasi : “ Maqashid al-Syariah merupakan tujuan pokok syari’ah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan Tuhan.”
- i. Ahmad al-Raysuni : ” Maqashid al-Syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.”
- j. Abdul Wahab Khallaf : “Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlruriyah, hajiyah dan tahsiniyah.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Maqashid al-Syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dlruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.<sup>141</sup>

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

#### **b. Peningkatan kinerja guru di sekolah.**

Untuk menggali data tentang peningkatan kinerja guru di sekolah berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan (lihat tabel. 14), penulis akan menggali data melalui kajian angket yang telah disebarkan kepada responden terkait dengan :

---

<sup>141</sup> Ibid h. 43

1. Petunjuk Teknis Sertifikasi Guru digunakan untuk menggali motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru :

(a) Mengikuti perkembangan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur tentang guru.

(b) Penerimaan tunjangan profesi memperhatikan aturan yang berlaku.

(c) Melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah.

(d) Mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan.

(e) Penggunaan sebagian tunjangan profesi untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Berdasarkan hasil angket dijelaskan peningkatan kinerja guru penerima tunjangan profesi guru di sekolah dikaitkan dengan motivasi kerja dapat di lihat pada tabel 15 di bawah ini :

Tabel 15 Motivasi Kerja

No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		(TP)	(J)	(Kd)	(S)	(SI)	
1	Mengikuti perkembangan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur tentang guru			5	7	8	20
2	Penerimaan tunjangan profesi memperhatikan aturan yang berlaku			1	2	17	20
3	Melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah	2		2	7	9	20
4	Mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan			8	9	3	20
5	Tunjangan profesi digunakan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan			8	10	2	20
Jumlah		2	0	24	35	39	100
Persentase (%)		2%	0	24%	35%	39%	100%

Keterangan : TP = Tidak Pernah

S = Selalu

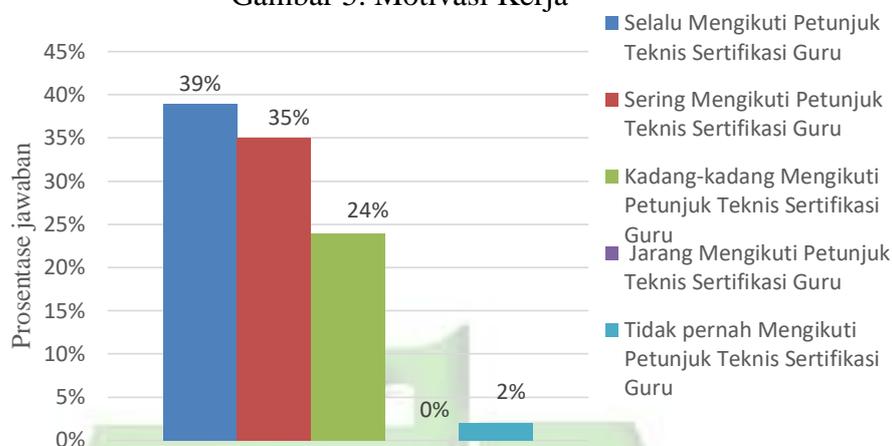
J = Jarang

SI = Selalu

Kd = Kadang-kadang

Dari tabel 15 di atas dapat didiskripsikan bahwa sebagian besar atau 39% dan 35% penerima tunjangan profesi guru mengalami peningkatan motivasi kerja dengan selalu dan sering mengikuti perkembangan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur tentang guru, memperhatikan aturan yang berlaku, melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 33 Tahun 2018, dan menggunakan sebagian tunjangan profesi untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Peningkatan motivasi kerja dapat di lihat pada gambar 5 di bawah ini :

Gambar 5. Motivasi Kerja



Dari gambar 5. Hubungan Petunjuk Teknis Sertifikasi Guru terhadap motivasi kerja berdasarkan hasil kajian angket dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dicermati dari pemahaman terhadap petunjuk teknis tunjangan profesi guru telah memanfaatkan tunjangan profesi guru berdasarkan aturan pemerintah dan peraturan Menteri Pendidikan.

Wawancara kepada kepala sekolah dan pengawas pembina menyatakan :

- a) Kepala sekolah Jyn mengatakan “peningkatan kinerja guru meningkat, disiplin meningkat dengan diterapkannya absensi *finger print* di sekolah.”<sup>142</sup>
- b) Kepala sekolah SA mengatakan “kinerja guru semakin meningkat, dulu guru datang terlambat sekarang tepat waktu,

<sup>142</sup> Hasil wawancara 16 Januari 2019

cara mengajar guru juga semakin semangat mengajar karena adanya sertifikasi”<sup>143</sup>

- c) Kepala sekolah Whd mengatakan “kaitan pemahaman aturan yang berlaku dan pemberian tunjangan profesi kinerja guru semakin membaik.”<sup>144</sup>
- d) Kepala Sekolah MUsm mengatakan “dengan memperhatikan aturan dan pemberian tunjangan profesi telah adanya peningkatan kinerja.”<sup>145</sup>
- e) Pengawas Pembina NN mengatakan “dalam pengawasan dan pembinaan dengan adanya tunjangan profesi guru dituntut untuk lebih aktif dan harus memenuhi minimal 24 jam pelajaran per minggu.”<sup>146</sup>

Melihat apa yang telah disampaikan, sesungguhnya memang guru memiliki landasan hukum yang kuat dan harus dikuasai dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah mengatur lebih lanjut terkait tugas, hak dan kewajiban yang harus ditaati, sebagaimana dapat diuraikan berikut :

Pasal 2 (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara 15 Januari 2019

<sup>144</sup> Hasil wawancara 15 Januari 2019

<sup>145</sup> Hasil wawancara 14 Januari 2019

<sup>146</sup> Hasil wawancara 16 Januari 2019

sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Pasal 11 (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 16 (1) Pemerintah memberikan tunjangan profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. (2) Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1(satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. (3) Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tunjangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 20 Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Pasal 77 (1) Guru yang diangkat oleh Pemerintah atau pemerintah daerah yang tidak menjalankan kewajiban

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dan dosen harus memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sehingga memiliki, kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.<sup>147</sup>

Pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional merupakan bagian dari pembaharuan sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya memperhatikan berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, kepiawaian, ketenagakerjaan, keuangan, dan pemerintahan daerah. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan pengaturan tentang kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional dalam suatu Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.<sup>148</sup>

Dari penjelasan terkait pemahaman hubungan Petunjuk Teknis Sertifikasi Guru terhadap motivasi kerja dapat dianalisis bahwa sesungguhnya hal ini dapat dikaitkan dengan hasil pembahasan pemanfaatan tunjangan profesi guru dalam mengikuti diklat (penjelasan telah disampaikan pada halaman 83-88), dimana sesungguhnya para guru penerima tunjangan betul telah mengikuti perkembangan aturan pemerintah tentang petunjuk teknis sertifikasi guru akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam peraturan pemerintah dimana pada dasarnya perilaku konsumen mempengaruhi dalam setiap keputusan.

Schiffman dan Kanuk dalam Ristiyanti Prasetijo, John

J.O.I Ihalau mendefinisikan perilaku konsumen adalah “proses

---

h.2 <sup>147</sup> Penjelasan Atas Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>148</sup> Ibid, h.3

yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya”. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana pembuat keputusan (decision units) baik individu, kelompok ataupun organisasi membuat keputusan membeli atau melakukan transaksi pembelian suatu produk dan mengkonsumsinya.<sup>149</sup>

Pendapat lain disampaikan Loudon dan Bitu mengemukakan bahwa “*consumer behavior may be defined as decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using or disposing of goods and service*” - Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang dan jasa.<sup>150</sup>

Selain itu menurut Zalman dan Wallendorf, “*consumer behavior are act, process and social relationship exhibited by individual, group and organizations in the obtainment, use of, and consequent experience with products, service and other resource*”

– Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun

---

<sup>149</sup> Ristiyanti Prasetijo, John J.O.I Ihalau, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi, 2005, h.9

<sup>150</sup> Usman Effendi (eds), *Psikologi Konsumen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016, h.10

organisasi dalam mendapatkan, menggunakan, menarik pengalaman yang bermakna mengenai produk atau jasa, pelayanan dan segala sumber daya lainnya.<sup>151</sup>

2. Sertifikasi guru digunakan untuk menggali :

(a) Kompetensi Pedagogik guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Penjelasan sertifikasi guru di lihat dari peningkatan kompetensi pedagogik dapat di lihat pada tabel 16 di bawah ini :

Tabel 16 Kompetensi Pedagogik

No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		TP	J	Kd	S	Sl	
1	Mengidentifikasi karakteristik belajar			5	9	6	20
2	Memastikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran			1	3	16	20
3	Mengelola kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik			2	9	9	20
4	Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik				17	3	20
5	Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik			1	9	10	20
Jumlah		0	0	9	47	44	100
Persentase (%)		0%	0	9%	47%	44%	100%

Keterangan : TP = Tidak Pernah

S = Selalu

J = Jarang

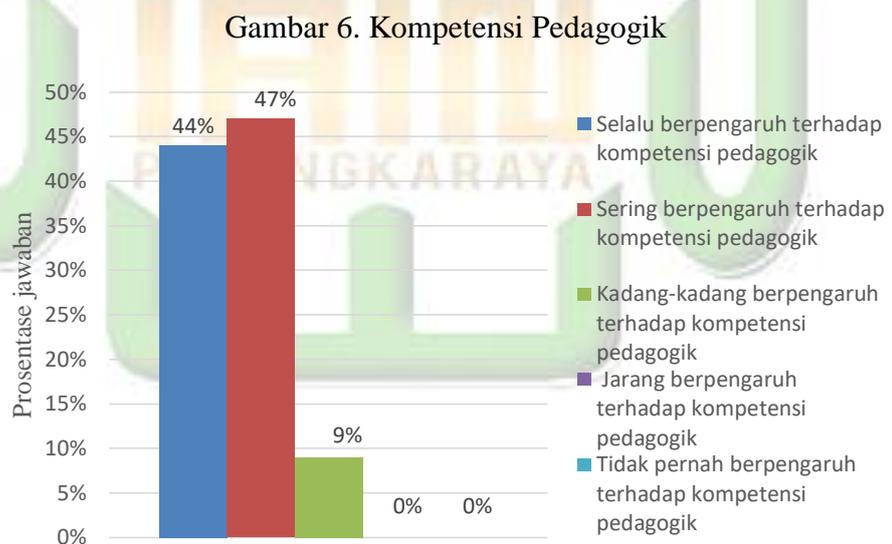
Sl = Selalu

Kd = Kadang-kadang

<sup>151</sup> Ibid,h.10

Dari tabel 16 di atas dapat didiskripsikan bahwa guru penerima tunjangan profesi meningkat kemampuan kompetensi pedagogik sebesar 44% dan 47%, dimana guru selalu dan sering dapat mengidentifikasi karakteristik belajar, memastikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengelola kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

Peningkatan kompetensi pedagogik tersebut dapat di lihat pada gambar 6 di bawah ini :



Dari gambar 6. Sertifikasi Guru dengan komponen kompetensi pedagogik, berdasarkan hasil kajian angket dapat

dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dicermati dari peningkatan kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik bagi guru-guru penerima tunjangan profesi telah memenuhi yang dipersyaratkan.

Banyak pendapat pakar pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik diantaranya dikemukakan Jamil bahwa kompetensi pedagogik adalah :

“kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>152</sup>

Sementara hal yang hampir serupa disampaikan Rofa'ah bahwa kompetensi pedagogik adalah :

“kompetensi pedagogik seorang guru hendaknya menguasai, memahami karakter dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum khususnya mata ajar yang diampunya sehingga membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan sajian yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi (IT).”<sup>153</sup> Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilakukan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga menjadi ajang untuk

---

<sup>152</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Diri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h.101

<sup>153</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Deepublish, 2016 : h. 7

mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.<sup>154</sup>

Pendapat lain diutarakan oleh Rifma yang mengatakan pedagogik diartikan :

“sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berangsur-angsur usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik, yang artinya pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tau, kejujuran, peduli sesama, rasa kesukSESILAAN, dan berbagai nilai karakter lainnya”.<sup>155</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung dan wawancara kepada pengawas pembina Sc yang mengatakan “selalu memberikan supervisi akademik kepada guru-guru yang ada.”<sup>156</sup>

Selain itu melalui hasil dokumentasi berupa penyusunan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang merupakan penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru yang akan dituangkan dalam pembuatan Sasaran Kerja Pegawai (SKP), dimana SKP merupakan sebuah kontrak kerja dan dituntut untuk dicapai pada akhir tahun.

---

<sup>154</sup> Ibid, h. 49

<sup>155</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* : Kencana, 2016,h.11

<sup>156</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2019

(b) Kompetensi Kepribadian guru meliputi kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang profesional, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Penjelasan sertifikasi guru di lihat dari peningkatan kompetensi kepribadian dapat di lihat pada tabel 17 di bawah ini :

Tabel 17 Kompetensi Kepribadian

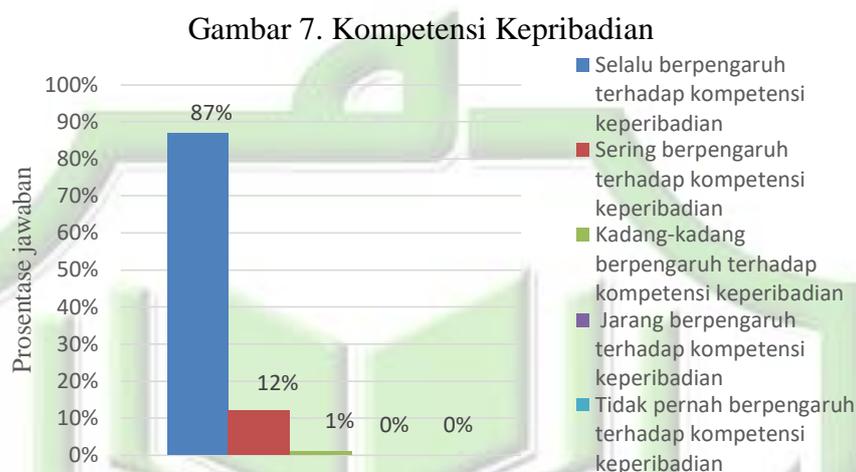
No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		TP	J	Kd	S	Sl	
1	Mengajak peserta didik untuk membaca doa pada awal kegiatan pembelajaran					20	20
2	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran				1	19	20
3	Memberikan keteladanan dalam perilaku keseharian disekolah				2	18	20
4	Menanamkan sikap kejujuran kepada siswa				2	18	20
5	Memberikan motivasi kepada siswa untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT			1	7	12	20
Jumlah		0	0	1	12	87	100
Persentase (%)		0%	0	1%	12%	87%	100%

Keterangan : TP = Tidak Pernah      S = Selalu  
 J = Jarang                                      Sl = Selalu  
 Kd = Kadang-kadang

Dari tabel 17 di atas dapat didiskripsikan bahwa guru penerima tunjangan profesi meningkat kemampuan kompetensi kepribadian sebesar 87% dan 12% dimana guru selalu dan sering membiasakan mengajak peserta didik untuk membaca doa pada awal kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, memberikan keteladanan dalam

perilaku keseharian disekolah, menanamkan sikap kejujuran kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Peningkatan kompetensi kepribadian tersebut dapat di lihat pada gambar 7 di bawah ini :



Dari gambar 7. Sertifikasi Guru dengan komponen kompetensi kepribadian, berdasarkan hasil kajian angket dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dicermati dari kompetensi kepribadian atau kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik telah memenuhi yang dipersyaratkan, hal ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung bahwa dalam bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Banyak pendapat ahli salah satunya Rafa'ah yang menyatakan :

“kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut, kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur dan tegas, berwibawa, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki etos kerja dan bertanggung jawab yang tinggi, serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian dipandang sebagai faktor yang utama dalam interaksi antaraguru dan siswa, dengan menggunakan pendekatan emosional diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada siswanya.”<sup>157</sup>

Sementara pendapat lain yang disampaikan Jamil seorang guru yang memiliki kepribadian adalah :

“Seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. Rasulullah Saw adalah guru bagi seluruh umat manusia di dunia. Sebagai guru, maka beliau membekali dirinya dengan akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya. Kemuliaan akhlak Rasulullah Saw, dinyatakan dalam Surah Al\_qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Terjemahannya :*

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>158</sup>

Intinya adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan/ atau tampilan fisik dan menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

<sup>157</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi...*h.7

<sup>158</sup> Al-Qalam [68] : 4

(c) Kompetensi Profesional guru meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Penjelasan sertifikasi guru di lihat dari peningkatan kompetensi profesional dapat di lihat pada tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18 Kompetensi Profesional

No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		TP	J	Kd	S	Sl	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mengkaji kurikulum yang berlaku sebelum melaksanakan proses pembelajaran			5	6	9	20
2	Melakukan pengelolaan kelas untuk memudahkan proses pembelajaran				6	14	20
3	Membuat peta konsep materi pembelajaran			4	11	5	20
4	Menyiapkan media/ alat peraga pembelajaran		1	7	9	3	20
5	Memfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menambah wawasan siswa			2	6	12	20
6	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran				4	16	20
7	Mengkaji standar isi kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran			8	3	9	20
8	Membuat rumusan-rumusan tujuan pembelajaran			1	7	12	20
9	Menyusun materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				3	17	20
10	Membuat program tahunan diawal tahun ajaran				1	19	20

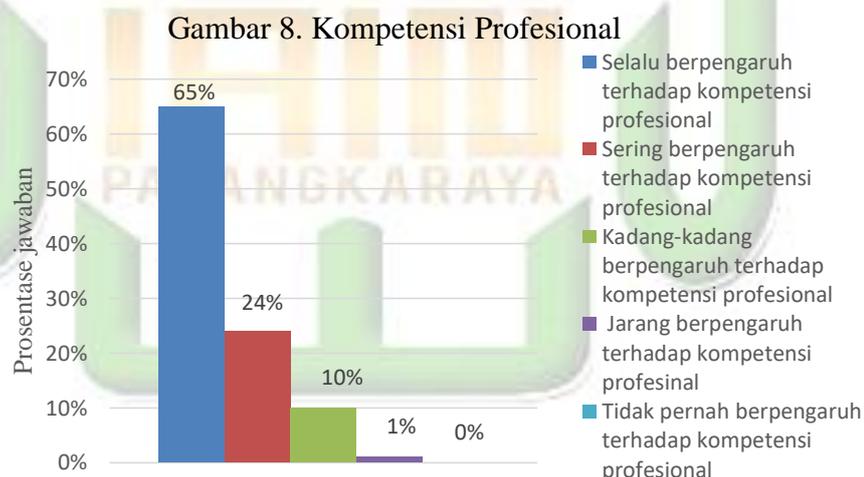
1	2	3	4	5	6	7	8
11	Menerima kritik dan saran dari guru lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran		2	4	7	7	20
12	Melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				3	17	20
13	Menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah				3	17	20
14	Mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah				2	18	20
15	Mentaati tata tertib dan aturan sebagai PNS termasuk kehadiran dalam tugas pembelajaran				1	19	20
Jumlah		0	7	36	78	201	308
Persentase (%)		0%	2%	12%	25%	65%	105%

Keterangan : TP = Tidak Pernah      S = Selalu  
 J = Jarang                                      SI = Selalu  
 Kd = Kadang-kadang

Dari tabel 18 di atas dapat didiskripsikan bahwa guru penerima tunjangan profesi meningkat kemampuan Kompetensi Profesional sebesar 65% dan 24% dimana guru telah selalu dan sering (1) mengkaji kurikulum yang berlaku sebelum melaksanakan proses pembelajaran; (2) melakukan pengelolaan kelas untuk memudahkan proses pembelajaran; (3) membuat peta konsep materi pembelajaran; (4) menyiapkan media/ alat peraga pembelajaran; (5) memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menambah wawasan siswa; (6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran; (7) mengkaji standar isi

kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran; (8) membuat rumusan-rumusan tujuan pembelajaran; (9) menyusun materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (10) membuat program tahunan diawal tahun ajaran; (11) menerima kritik dan saran dari guru lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran; (12) melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (13) menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah; (14) mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah; dan (15) mentaati tata tertib dan aturan sebagai PNS termasuk kehadiran dalam tugas pembelajaran.

Peningkatan kompetensi profesional tersebut dapat di lihat pada gambar 8 di bawah ini :



Dari gambar 8. Sertifikasi Guru dengan komponen kompetensi profesional, berdasarkan hasil kajian angket dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP

Negeri di Palangka Raya dicermati dari kompetensi profesional atau kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, hal ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung terhadap peningkatan kemampuan guru dalam :

- (1) dalam menyampaikan pembelajaran tanpa menggunakan catatan atau buku;
- (2) dalam menyampaikan pembelajaran telah berdasarkan kerangka topik yang dibahas dan kemampuan guru merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik dalam arti kemauan guru untuk mendengar;
- (3) menghargai dan merespon secara tepat dan benar pertanyaan dan pendapat peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lainnya;
- (4) Selain itu telah dibuatnya rencana tahunan program PKB dan mampu menjelaskan dampak PKB terhadap pembelajaran dengan contoh atau bukti yang dapat dipertanggungjawabkan;
- (5) melampirkan bukti tentang refleksi diri misalnya jurnal pembelajaran; dan (6) catatan penting dalam RPP dan lain-lain.

Selain itu kemampuan ilmu media dalam mengakses laman (*website*) yang terkait dengan program PKB dan menjelaskan tentang perannya dalam kegiatan keprofesian

(misalnya KKG/MGMP, seminar, lokakarya, dsb) dan pengimbasan kepada teman sejawat hasil kegiatan keprofesian yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping itu sebagai guru profesional mampu menjelaskan bahwa guru merupakan anggota profesi tertentu yang selalu hadir dalam kegiatan keprofesian seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP), seminar, lokakarya serta keterlibatan dan partisipasi dalam setiap kegiatan PKB.

Hal ini tentu saja sejalan dengan penjelasan menurut Surya bahwa :

“guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual”.<sup>159</sup>

Sementara Soedijarto berpendapat :

“bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (*advanced education and special training*), maka guru sebagai jabatan profesional, seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan pasca sarjana. Namun pasca sarjana bagi jabatan profesional bukanlah program akademik, tetapi program profesional yang mengutamakan praktik.”<sup>160</sup>

Sebagai seorang profesional yang memiliki basis keilmuan yang kuat dan praktik yang kokoh, guru harus senantiasa mengikuti perubahan-perubahan paradigma tersebut karena

---

<sup>159</sup> Kunandar, *Guru Profesional...*,h.47

<sup>160</sup> Ibid,h.49

berpengaruh besar bagi praktik-praktik pembelajarannya, salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah adanya pengembangan profesionalisme berkelanjutan ( *continuing professional defelopment* ).<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut terkait pemanfaatan tunjangan profesi di lihat dari kemampuan profesi dan profesional nya seorang guru dapat lah diukur. Apabila mengukur kemampuan siswa dinilai pada setiap akhir semester melalui raport siswa yang mengukur kemampuan belajar, maka peningkatan keprofesionalan seorang guru tercermin dari nilai raport guru melalui SIM PKB.

Bagaimana meningkatkan nilai raport guru yang setiap tahun telah ditetapkan berdasarkan standar nasional, dimana untuk tahun 2019 telah ditetapkan angka 80 untuk masing-masing kompetensi yang ada, maka mau tidak mau dan apapun alasannya semua guru yang telah dianggap profesional dengan pembuktian sertifikat pendidik yang dimiliki harus mencapai nilai yang telah ditetapkan.

Pemerintah dengan SIM PKB nya telah “memaksa” guru untuk tetap mempertahankan keprofesionalannya. Tunjangan profesi yang diterima haruslah memiliki konsekuensi terhadap pemanfaatan dalam peningkatan kemampuan mengajar.

---

<sup>161</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi...*, h.19

Dari 20 responden yang dijadikan subyek penelitian diperoleh data yang diperoleh melalui raport guru pada SIM PKB,<sup>162</sup> bahwa hampir 99% menunjukkan nilai raport yang memiliki nilai kompetensi merah, artinya kemampuan kompetensi yang dimiliki masih perlu diperbaiki dengan pelatihan sehingga guru sebaiknya melakukan perbaikan-perbaikan untuk selalu mencari desain unggul dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Data dokumentasi terakhir pada saat online tanggal 26 April 2019 menunjukkan bahwa hampir semua yang tergabung di dalam komunitas SIM PKB tidak membuka akun masing-masing. Nilai capaian masih berada pada posisi yang sama dengan tahun 2017, dan ini dibuktikan dengan perolehan data terdapat 2 orang subyek penelitian yang mendapatkan isian angket yang belum di buka.

Raport guru yang berasal dari SIM PKB bersifat rahasia dan hanya sebagai konsumsi masing-masing guru, penulis yang berada pada Bidang Ketenagaan Dinas Pendidikan bertanggung jawab terhadap peningkatan kompetensi diberikan akses setingkat lebih tinggi sehingga memiliki kewenangan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

---

<sup>162</sup> Data diperoleh pada Online SIM PKB pada tanggal 26 April 2019

Diperlukan keinginan yang keras untuk mengejar ketertinggalan karena telah diberikan pengakuan sebagai tenaga profesional ini dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi keahlian dibidangnya baik dalam materi maupun metode dan juga mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya.

- (d) Kompetensi Sosial guru meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Penjelasan sertifikasi guru di lihat dari peningkatan kompetensi sosial dapat di lihat pada tabel 19 di bawah ini :

Tabel 19 Kompetensi Sosial

No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		TP	J	Kd	S	SI	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aktif mengikuti kegiatan MGMP untuk meningkatkan kemampuan profesional			3	9	8	20
2	Bergaul secara efektif dengan seluruh warga sekolah serta orang tua/wali peserta didik			2	7	11	20
3	Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat kepada peserta didik, orang tua/ wali dan masyarakat terkait pendidikan			3	10	7	20
4	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar			2	2	16	20
5	Melakukan komunikasi kepada orang tua/ wali siswa dalam menyampaikan kemajuan belajarnya			4	10	6	20
Jumlah		3	4	19	44	55	108
Persentase (%)		3%	0.03704	18%	41%	51%	116%

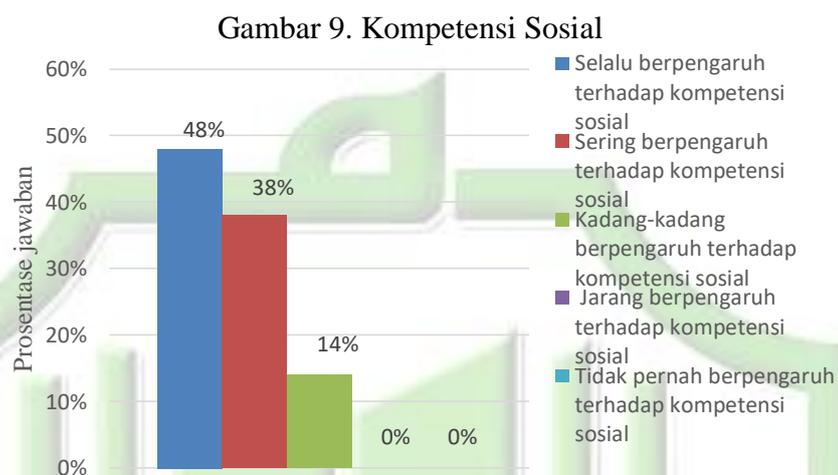
Keterangan : TP = Tidak Pernah      S = Selalu  
 J = Jarang                                      SI = Selalu  
 Kd = Kadang-kadang

Dari tabel 19 di atas dapat didiskripsikan bahwa guru penerima tunjangan profesi meningkat kemampuan Kompetensi sosial sebesar 48% dan 38% dimana guru telah selalu dan sering aktif mengikuti kegiatan MGMP.

Dalam menjalankan tugas keguruannya dapat bergaul secara efektif dengan seluruh warga sekolah serta orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat kepada peserta didik, orang tua/ wali dan masyarakat terkait pendidikan, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar,

melakukan komunikasi kepada orang tua/ wali siswa dalam menyampaikan kemajuan belajarnya.

Peningkatan kompetensi sosial tersebut dapat di lihat pada gambar 9 di bawah ini :



Dari gambar 9. Sertifikasi Guru dengan komponen kompetensi sosial, berdasarkan hasil kajian angket dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dicermati dari kompetensi sosial atau kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung dengan telah terjalin hubungan dan kepedulian guru terhadap teman sejawat dan orang tua peserta didik, keterlibatan dan kontribusi guru dalam berbagai diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya, telah tersedianya dokumen/ catatan tentang

pertemuan guru dengan orang tua berkaitan dengan kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik.

Hal penting lainnya adalah pembiasaan pencatatan aspek spesifik yang telah dilakukan guru terkait dengan hal-hal tersebut juga telah tersedia dalam bentuk dokumen/ catatan yang membuktikan kerjasamanya dengan teman sejawat dan/ atau tenaga kependidikan untuk membantu peserta didik yang membutuhkan layanan khusus (misalnya layanan BK dengan guru BK, layanan administrasi dengan tenaga kependidikan, dll).

Terlihat kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dan kemampuan guru melakukan interaksi (bertanya, berdiskusi, dsb) dengan peserta didik untuk menarik perhatian seluruh peserta didik di kelas.

Selain itu bagaimana melihat bahwa guru telah dapat menghargai proses dan hasil kerja peserta didik yang dianggap baik dan penyelesaian dalam menangani persaingan sesama peserta didik.

Hal penting lainnya adalah kemampuan dalam menangani peserta didik yang melakukan tindakan negatif terhadap peserta didik lainnya (misalnya agama, gender, kesukuan dan lain-lain).

Menurut Jamil kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru, lebih lanjut disampaikan :

“bagaimanapun juga ketika proses berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya (Usman;2000). Oleh karena itu kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan. Misalnya, melalui pengabdian kepada masyarakat dan sosialisai dalam masyarakat di sekitar sekolah dan rumah. Hal ini perlu dilakukan karena guru adalah manusia biasa yang juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga keberadaannya dimasyarakat juga harus menunjukkan kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial memuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.”<sup>163</sup>

Islam telah mengajarkan untuk melakukan komunikasi yang baik, sebagaimana dalam Al-quran Surah Al-Nisa ayat 63 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Terjemaannya :*

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”<sup>164</sup>

Guru penerima tunjangan profesi dilihat dari kemampuan kompetensi sosial dalam hal pelayanan terhadap peserta didik, guru telah mampu memberikan perhatian kepada semua peserta didik dan tidak terlihat keberpihakan pada kelompok tertentu.

Semua hasil telah dirumuskan dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang di buat setiap akhir tahun berjalan yang

<sup>163</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*h.112

<sup>164</sup> Al-Nisa [4] : 63

dituangkan dalam pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), dan telah melalui evaluasi pengawas pembina masing-masing.

(e) Perilaku Konsumen Islam (*Islamic Consumer Behavior*)

digunakan untuk menggali :

1. Pemahaman guru tentang *Islamic Consumer Behavior*.
2. Kesesuaian pemanfaatan tunjangan profesi sesuai syariat islam.

Penjelasan peningkatan kinerja guru penerima tunjangan profesi guru di sekolah dikaitkan dengan perilaku konsumen islam dapat di lihat pada tabel 20 di bawah ini :

Tabel 20 Perilaku Konsumen Islam

No.	Komponen	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah
		TP	J	Kd	S	SI	
1	Merasakan pengaruh peningkatan kesejahteraan dengan adanya tunjangan profesi guru			1	3	16	20
2	Tunjangan profesi guru telah memberikan kemaslahatan (kebermanfaatan) dalam pelaksanaan tugas pembelajaran				5	15	20
3	Memanfaatkan tunjangan profesi secara terencana tidak <i>Tabdzir</i> / pemborosan sesuai dengan kebutuhan			2	4	14	20
4	pemanfaatan tunjangan profesi mempertimbangkan <i>Afdoliyah</i> (keutamaan)				8	12	20
5	pemanfaatan tunjangan profesi mempertimbangkan kehati-hatian ( <i>Wara'</i> )				7	13	20
Jumlah		0	0	3	27	70	100
Persentase (%)		0%	0	3%	27%	70%	100%

Keterangan : TP = Tidak Pernah  
J = Jarang  
Kd = Kadang-kadang

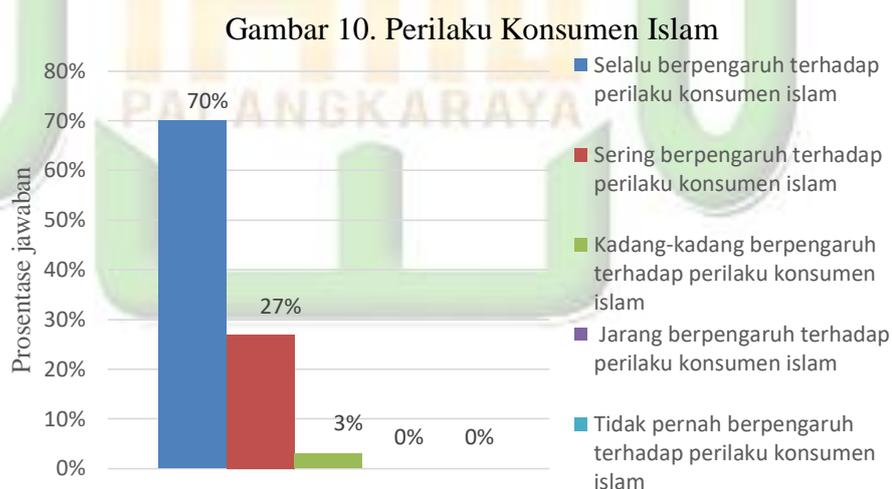
S = Selalu  
SI = Selalu

Dari tabel 20 di atas dapat didiskripsikan bahwa guru penerima tunjangan profesi meningkat pemahaman terhadap

pemanfaatan tunjangan profesi guru dipandang dari perilaku konsumen islam sebesar 70% dan 27% dimana guru telah selalu dan sering merasakan pengaruh peningkatan kesejahteraan dengan adanya tunjangan profesi guru.

Tunjangan profesi guru telah memberikan kemaslahatan (kebermanfaatan) dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, memanfaatkan tunjangan profesi secara terencana tidak *tabdzir* (pemborosan) sesuai dengan kebutuhan, pemanfaatan tunjangan profesi mempertimbangkan *Afdoliyah* (keutamaan) dan dalam pemanfaatan tunjangan profesi mempertimbangkan kehati-hatian (Wara’).

Peningkatan pemanfaatan tunjangan profesi dari sudut pandang perilaku konsumen islam (*Islamic Consumer Behavior*) tersebut dapat di lihat pada gambar 10 di bawah ini :



Dari gambar 10. Perilaku Konsumen Islam (*Islamic Consumer Behavior*), berdasarkan hasil kajian angket dapat

dijelaskan bahwa pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dicermati dari peningkatan kesejahteraan dan kebermanfaatan tunjangan profesi guru sangat terlihat.

Sebagian tunjangan profesi digunakan untuk membeli perangkat pembelajaran seperti laptop, flashdisk, selain itu tidak terlihat pemborosan (*Tabdzir*) yang berlebihan dimana semata-mata tunjangan profesi digunakan untuk menunjang profesi guru tersebut, selain itu tingkat kesadaran guru terhadap penggunaan tunjangan profesi lebih terarah dalam artian tingkat kehati-hatian (*Wara'*) dalam penggunaan tunjangan profesi telah sesuai dengan perilaku konsumen muslim.

Perilaku konsumen muslim (Islamic Consumer Behavior) disampaikan Muhammad Muflih :

“dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung memengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya dan ekologi. Keimanan sangat memengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Inilah yang disebut sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi”.<sup>165</sup>

Apa yang disampaikan telah sejalan dengan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan

---

<sup>165</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen* ...h.12

Kebudayaan nomor 10 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I huruf A angka 3 yang berbunyi “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah Profesional”.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum memang telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, selain itu peningkatan yang sangat terlihat adalah peningkatan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup sesuai tujuan pemerintah.

Akan tetapi guru hendaknya dapat memberikan hasil yang berimbang antara apa yang telah didapat dengan apa yang menjadi kewajiban sebagai guru “profesional”.

Dari semua hasil pembahasan, maka diingatkan kembali bahwa dalam satu penelitian, disebutkan bahwa sebagian orang di Pakistan sangat memegang teguh aturan syariah secara moderat, terkadang mempertimbangkan kehidupan akhirat dalam mengendalikan keinginan mengkonsumsi barang dan jasa. Sebagian besar mereka biasanya tidak mendukung kehidupan mewah ketika saudara atau tetangga mereka miskin atau

kekurangan.<sup>166</sup> Hal ini sangat menarik apabila di bandingkan dengan Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dimana dalam komunitas penduduk tersebut terdapat guru-guru penerima tunjangan profesi yang belum sepenuhnya menerapkan *Islamic Consumer Behavior* yang telah diatur dan ditetapkan Al-Quran dan al-Hadist.

Dapat diakui bahwa sertifikasi berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Namun, penelitian dari World Bank mengatakan hal yang berlawanan bahwa sertifikasi belum berhasil meningkatkan kompetensi guru maupun hasil belajar siswa, hal ini masih dapat dibuktikan dan masih relevan dengan hasil capaian yang diperoleh melalui raport guru tahun 2018.

Sertifikasi guru yang dilakukan oleh Pemerintah diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas dalam profesionalitas guru mengajar, tetapi juga membawa peningkatan yang signifikan dalam pendapatan guru.

Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi tekanan untuk melakukan pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari., sehingga guru dapat lebih

---

<sup>166</sup> Farah Yasser, *Consumer Behavior in Islamic Perspective : An Empirical Analysis*, *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, Volume 6 Issue 1 (2016) PP. 78-100

mempersiapkan materi pengajaran mereka dengan lebih baik dan efektif.<sup>167</sup>

Hal ini pula yang dihadapi Guru SMP Negeri di Kota Palangka Raya sebagai penerima tunjangan profesi ternyata masih belum maksimal menyeimbangkan antara pemanfaatan dalam pengertian sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 20 dimana guru memiliki kewajiban “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni..”.

Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2018 tentang perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah pada lampiran I huruf A angka 3 yang berbunyi “Penyaluran Tunjangan Profesi bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai Guru PNSD profesional”.

Keaktifan guru dalam mengikuti setiap informasi yang disebarkan melalui SIM PKB merupakan salah satu cara ampuh

---

<sup>167</sup> *Kajian Tunjangan Profesi Guru Diirektorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Tahun 2015*

untuk berperan aktif dalam komunitas masing-masing. Hal ini pula yang akan menjadi fokus dalam pembinaan dan evaluasi terhadap guru penerima tunjangan profesi agar apa yang menjadi harapan dan tujuan pemerintah tercapai.

Intinya adalah bagaimana guru penerima tunjangan profesi dapat menyeimbangkan pemanfaatan tersebut antara kebutuhan peningkatan keprofesionalannya dengan kebutuhan pribadi. Penerima tunjangan profesi diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap keprofesionalannya dengan tetap merefleksi diri dan terus mengevaluasi kemampuan dengan tetap menjadikan raport guru melalui SIM PKB yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai standar mengukur kompetensi yang dimiliki.

Dibalik tunjangan profesi yang diterima terdapat tanggung jawab besar yang menunggu sebagai tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP Negeri di Palangka Raya dalam Perspektif *Islamic Consumer Behavior* dengan menggunakan metode *purposive sampling* di peroleh kesimpulan :

1. Pemanfaatan tunjangan profesi guru SMP di Kota Palangka Raya, dapat diakui bahwa dalam pemanfaatan tunjangan profesi memang telah digunakan sebagai penunjang keprofesiannya. Hal ini tentu telah sejalan dengan peraturan yang mengatur tentang pemberian tunjangan profesi, hanya saja pemanfaatan tersebut masih belum berimbang antara kebutuhan pemenuhan penunjang sebagai guru profesional dan peningkatan kompetensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil raport guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB) yang menunjukkan capaian yang kurang maksimal, hal ini disebabkan karena naiknya persyaratan nilai KCM (Kriteria Capaian Minimal) secara nasional yang semula berdasarkan nilai UKG 55 pada tahun 2015 dan akan terus naik setiap tahunnya. Akan tetapi dengan melewati proses dan keikutsertaan secara aktif dalam komunitas masing-masing tentunya akan bisa memperbaiki kekurangan tersebut.
2. Dampak tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru di sekolah dalam Perspektif *Islamic Consumer Behavior* terlihat telah ada peningkatan

kesejahteraan guru SMP Negeri di Palangka Raya berdasarkan subyek penelitian yang diambil, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapat tunjangan profesi diakui mengalami peningkatan ekonomi dalam membeli alat penunjang pembelajaran dan penunjang perlengkapan mengajar lainnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi pengambil kebijakan dan keputusan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan tunjangan profesi sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana setiap guru diharapkan profesional dibidangnya dan agar dapat “mengarahkan dan memaksa” terkait pemanfaatan dari pemberian tunjangan profesi dengan di keluarkannya aturan/ keputusan tertulis pemanfaatan tunjangan profesi.
2. Bagi instansi terkait khususnya Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan tunjangan profesi dengan memprogramkan kegiatan PKB melalui penyiapan anggaran sekaligus pengawasan/ monitoring dan evaluasi.
3. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk dapat membentuk tim evaluasi pengkajian hasil Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui

SIM PKB sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri sebagai guru profesional.

4. Bagi guru-guru penerima tunjangan profesi hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu sumber informasi terkait pemanfaatan tunjangan profesi dan dampak tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru di sekolah, sehingga diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas profesi guru itu sendiri dalam peningkatan mutu pendidikan.
5. Semua guru diharapkan untuk tetap memperhatikan nilai rapornya. Merahnya rapor guru masih bisa diperbaiki dengan mengikuti program PKB. Program PKB dilaksanakan dengan moda tatap muka, daring kombinasi maupun daring murni dengan pola dukung 60 JP. Kemudian di akhir kegiatan PKB, guru akan mengikuti post-test secara online untuk memperbaiki nilai rapornya supaya hitam (memenuhi tuntutan KCM).
6. Bagi guru yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan)/ Pemetintah, maka disarankan untuk mengikuti diklat mandiri. Karena rapor merahnya tidak akan berubah menjadi hijau jika tidak mengikuti diklat PKB. Bahkan akan bertambah banyak setiap tahunnya karena nilai Kriteria Capaian Minimum (KCM) setiap tahun naik dimana untuk tahun 2019 ini KCM-nya ada pada nilai 80.

7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman sesuai Al-Quran dan Al-Hadis sehingga mampu sebagai pedoman dalam pemanfaatan tunjangan profesi.
8. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dan mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tunjangan profesi dalam syariat islam.

